



MODUL HASTHALAKU

KATA PENGANTAR

Dalam rangka melaksanakan misi serta maksud dan tujuan perkumpulan Solo Bersimfoni, yaitu (1) Membangun ketahanan dan kohesi sosial masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi tindakan intoleransi dan kekerasan di kalangan remaja dan anak-anak ; dan (2) Mencetak relawan kesalahan sosial yang mandiri dan bersinergi untuk mendorong perilaku toleran dan perdamaian, maka Solo Bersimfoni melaksanakan program dengan strategi Cultural & Behavior Approach Activity dimulai dengan research yang menghasilkan Modul Hasthalaku.



Modul Hasthalaku ini disusun dengan menggali berbagai informasi yang menyangkut perilaku menyimpang di remaja dan anak-anak yang menimbulkan resistensi konflik dan kekerasan, baik kekerasan secara simbolik maupun kekerasan fisik yang terjadi di lingkungan sekolah dan kehidupan bermasyarakat. Selaku informan dan nara sumber adalah para guru / pengajar, pengurus ROHIS, pengurus OSIS, orang tua siswa, tokoh organisasi kepemudaan, organisasi wanita, budayawan, para pakar pendidikan dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Penyusunan Modul Solo Bersimfoni bekerjasama dengan Pustapako UNS dengan menghasilkan Modul Hasthalaku. Hasthalaku adalah 8 (hastha) laku (Perilaku) budaya Jawa terpilih yang kemudian akan diturunkan menjadi berbagai tematik berdasarkan atas kejadian yang berkembang di lingkungan tertentu untuk menjadi instrumen pembelajaran selanjutnya ke kelompok / instansi target.

Dengan tersusunnya Modul Hasthalaku ini, kami berharap dapat menjadi instrumen penting bagi relawan solo bersimfoni, para pengajar dan pemerhati pemuda, untuk memberikan pembelajaran ke kelompok target dalam hal ini adalah kalangan remaja dan anak-anak khususnya di instansi sekolah SMA / SMK di wilayah Soloraya. Modul ini akan terus dikembangkan sehingga memiliki adaptasi dan implementasi yang baik sesuai perkembangan dan kebutuhan kelompok target.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Modul, juga tim Pustapako UNS dan para pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan Modul Hasthalaku. Secara khusus kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Khresna Bayu Sangka, SE, MM, PhD., yang telah memimpin tim secara baik.

Kami menyadari bahwa modul Hasthalaku ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kami mohon maaf, sekaligus mohon dapat diberikan masukan dan saran yang membangun.

Surakarta, Juni 2019
Perkumpulan Solo Bersimfoni

M. Farid Sunarto
Ketua

PENDAHULUAN

Wilayah Solo merupakan wilayah yang istimewa, banyak etnis dan suku yang tinggal di wilayah ini. Kami mencatat setidaknya terdapat empat etnis yang tinggal di wilayah ini, yaitu etnis Jawa, China, Banjar, dan Arab. Melihat catatan sejarah menunjukkan bahwa konflik di masa lalu banyak berkaitan dengan perbedaan etnis dan agama. Ada beberapa hal yang menyebabkan konflik tersebut seperti fragmentasi sosial, etnisitas, kesenjangan ekonomi, kekuasaan politik, serta perbedaan budaya dan agama.

Masalah sosial dan ekonomi tersebut terjadi dikarenakan munculnya sikap intoleran terhadap keberagaman. Padahal di Indonesia sendiri, keberagaman adalah hal yang sudah dari dulu ada. Kondisi geografis yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar dengan ciri dan keunikan sendiri tidak dipungkiri lagi menjadi faktor pemicu keberagaman. Patih Gajah Mada bahkan untuk menyatukan keberagaman tersebut membuat sebuah ikrar “Bhinneka Tunggal Ika” yang banyak dikenal masyarakat Indonesia, dimana ia akan sekuat tenaga memersatukan keberagaman di Nusantara untuk bersatu. Bersatu tentu hal yang mudah jika seragam namun untuk memersatukan keberagaman membutuhkan sebuah kemauan yang kuat, kemauan untuk menerima perbedaan demi kebaikan yang lebih besar. Kemauan menerima perbedaan tersebutlah yang disebut toleransi.

Melihat dari aspek geografis, khususnya Kota Solo menjadi salah satu Kota dengan tingkat keberagaman yang tinggi dan merupakan salah satu kota pendidikan yang menarik berbagai pelajar dari luar daerah untuk menimba ilmu di Solo. Hal tersebut menjadi pemicu tingginya keberagaman di Kota Solo. Sedangkan dari aspek sosial, kota Solo terkenal dengan budaya Jawa yang kental. Nilai-nilai budaya Jawa kuno bahkan banyak yang memiliki nilai toleransi dan hal tersebut berusaha kami angkat. Kami berusaha menjadikan pedoman untuk mengajarkan masyarakat Solo dalam memberi arah dan orientasi dalam berperilaku karena banyak mengandung nilai positif kehidupan. Dalam kegiatan ini, kami mengusung tema “Hasthalaku Solo” atau delapan nilai yang dikenal di Jawa yakni: 1.) Gotong Royong; 2.) Guyup Rukun (kerukunan); 3.) Grapyak Semanak (ramah tamah); 4.) Lembah Manah (rendah hati); 5.) Ewuh Pakewuh (saling menghormati); 6.) Pangerten (saling menghargai); 7.) Andhap asor (berbudi luhur); dan 8.) Tepa selira (tenggang rasa). Delapan nilai tersebut berkaitan erat terhadap nilai-nilai kehidupan yang harmonis, namun sayangnya saat ini nilai tersebut sudah jarang diajarkan dan ditinggalkan. Harapannya adalah melalui delapan nilai tersebut mampu meningkatkan kesadaran bertoleransi di generasi muda.



Tujuan utama dari pengembangan modul ini adalah sebagai dasar atau pijakan awal membentuk bahan dan model pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan analisa social untuk pemetaan konflik ideologi. Penerapan Hasthalaku dari kegiatan ini diharapkan bermanfaat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tema toleransi dan perdamaian yang di masa depan diharapkan menjadi tonggak sejarah dalam masyarakat yang harmonis. Selain itu, nilai toleransi dan keragaman dalam masyarakat yang tercipta akan menjadi proyek percontohan nasional, dan bisa menjadi wujud keberagaman di Indonesia. Hal ini untuk menjaga keberlanjutan perdamaian, keharmonisan hidup dan memberi ruang bagi masyarakat lintas etnis, agama, budaya dan masyarakat untuk berinteraksi dan mengekspresikan pandangan mereka mengenai perdamaian, keragaman dan toleransi.

Selanjutnya, modul disusun berdasarkan hasil penelitian dan pemetaan konflik ideologis. Pemetaan dilakukan melalui rangkaian Focus Group Discussion (FGD) dengan nara sumber utama adalah tokoh masyarakat, pemerhati dan pelaku budaya sekaligus akademisi di bidang terkait. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan intoleransi dan keutuhan kedamaian di masyarakat. Selain itu juga melibatkan organisasi kepemudaan, lintas agama, lintas provinsi, lintas budaya, lintas gender, MUSPIDA, penyandang disabilitas dan sebagainya untuk memonitor dan mengoptimalkan tujuan Solo Bersimfoni.

Pendekatan berikutnya yaitu menggunakan Modul Hasthalaku untuk pelatihan atau Training for Trainers (TOT) kepada para agen atau pelopor perubahan atau agen toleransi untuk kelompok dan komunitasnya. Modul ini dapat digunakan untuk:

1. Memberikan Pelatihan dan Pembinaan masyarakat tentang hal-hal yang terkait dengan toleransi dan kebersamaan, sosial dan budaya, kerjasama antar lintas agama berlandaskan kearifan local yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan di Kota Solo seperti: gotong royong, guyup rukun, grapyak semanak, lembah manah, ewuh pakewuh, pangerten, andhap asor, tepa selira dan lain sebagainya.
2. Mempererat hubungan persahabatan dan tali persaudaraan antar lintas organisasi kepemudaan dan anggota masyarakat sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.
3. Mengadakan kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan serta - penelitian dengan pihakpihak lain, baik pemerintah maupun swasta, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
4. Usaha usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang undangan yang berlaku yang berkaitan dengan maksud dan tujuan perkumpulan

Semoga modul “Hasthalaku Solo” yang disusun oleh Solo Bersimfoni ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat yang bertoleransi dan harmonis yang berkeadilan social.



DAFTAR ISI

GOTONG ROYONG	01
PENGERTIAN GOTONG ROYONG	03
MANFAAT GOTONG ROYONG	06
KARAKTERISTIK GOTONG ROYONG	07
MARI BERMAIN YUK!	12

16	GUYUP RUKUN
19	PENGERTIAN GUYUP RUKUN
20	MANFAAT GUYUP RUKUN
25	MARI BERMAIN YUK!

GRAPYAK SEMANAK	29
KONSEP SIKAP GRAPYAK SEMANAK	31
MANFAAT GRAPYAK SEMANAK	31
KARAKTERISTIK GRAPYAK SEMANAK	34
MARI BERMAIN YUK!	35

39	LEMBAH MANAH
41	PENGERTIAN LEMBAH MANAH
42	MANFAAT LEMBAH MANAH
44	KARAKTERISTIK LEMBAH MANAH
45	CIRI-CIRI LEMBAH MANAH
46	MARI BERMAIN YUK!

EWUH PAKEWUH	51
PENGERTIAN EWUH PAKEWUH	53
CIRI-CIRI SIFAT EWUH PAKEWUH	54
MARI BERMAIN YUK!	55

59	—————	PANGERTEN
61	—————	PENGERTIAN PANGERTEN
63	—————	CIRI-CIRI PANGERTEN
64	—————	MARI BERMAIN YUK!

ANDHAP ASOR	—————	69
PENGERTIAN ANDHAP ASOR	—————	71
MANFAAT ANDHAP ASOR	—————	71
KARAKTERISTIK SIFAT ANDHAP ASOR	—————	72
MARI BERMAIN YUK!	—————	73

80	—————	TEPA SELIRA
82	—————	PENGERTIAN TEPA SELIRA
83	—————	MANFAAT TEPA SELIRA
85	—————	CIRI-CIRI TEPA SELIRA
87	—————	MARI BERMAIN YUK!

REFERENSI	—————	91
------------------	-------	-----------



SOLO
BERSIMFONI

GOTONG ROYONG



APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL HAL INI?

SS S TS CS

Saya berteman dengan semua orang

Saya terlibat aktif dalam bekerja menyelesaikan tugas kelompok

SS S TS CS

Saya menerima pendapat orang lain

Saya bersedia membantu teman tanpa banyak alasan

SS S TS CS

Saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah

Saya melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama

KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU
berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

PENGERTIAN GOTONG ROYONG

Gotong royong berasal dari bahasa Jawa dari kata gotong yang artinya memikul atau mengangkat dan royong yang artinya bersama-sama. Menurut Kusnaedi (2006: 16), gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Gotong royong merupakan istilah asli Indonesia yang menjadi landasan semangat membangun bangsa. Melalui pidatonya kepada peserta sidang BPUPKI, Presiden Soekarno menyampaikan makna gotong royong sebagai pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, dan perjuangan bantu-membantu bersama. Karena dianggap begitu penting, istilah gotong royong pernah diadopsi pemerintah RI kedalam kabinet pemerintahan era orde lama yaitu Kabinet Gotong Royong.

Aristoteles menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan manusia lain. Hal ini sesuai dengan makna gotong royong karena interaksi yang terjadi antara manusia tersebut diantaranya berbentuk kegotongroyongan.

Saat ini, masyarakat sudah jarang menggunakan istilah gotong royong dalam menyebut kerja sama, mereka lebih sering menggunakan istilah cooperate, sharing, dan lain sebagainya. Padahal, semua kegiatan tersebut merupakan bentuk gotong royong. Sehingga dapat dikatakan bahwa gotong royong tidak lekang oleh perubahan jaman. Kegiatan penggalangan dana (fundraising) untuk membantu korban bencana alam misalnya, merupakan istilah modern yang menggunakan konsep gotong royong. Nilai-nilai gotong royong sebagai budaya Indonesia merupakan bentuk solidaritas sosial. Contohnya kegiatan bersih desa, kerja bakti, dan kirab budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu bahkan sudah menjadi salah satu karakter bangsa yang turun-temurun diwariskan yang didalamnya kaya akan nilai edukatif.

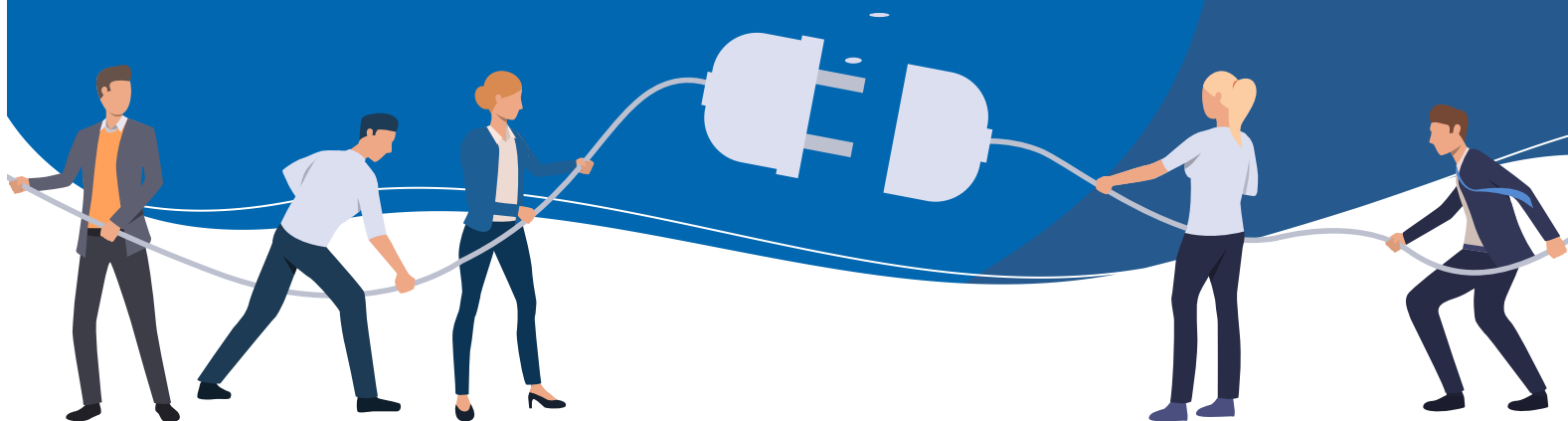


Koentjaraningrat membagi gotong royong menjadi dua jenis yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Gotong royong tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, rumah tangga, hajatan atau pesta, perayaan, serta peristiwa bencana. Gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu yang untuk kepentingan umum seperti bersih desa.

Gotong royong sulit dilakukan jika di dalam diri masyarakat tidak ada rasa empati atau saling mengasihi. Gotong royong perlu dipelihara sebagai nilai kekayaan bangsa meskipun zaman berkembang secara cepat. Nilai gotong royong ada dalam Pancasila yang didalamnya terkandung nilai kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, serta keadilan sosial.

Sejarah gotong royong tidak terlepas dari sejarah Indonesia yang sebagian besar penduduknya petani dan sering melibatkan banyak saudara atau tetangga pada saat menanam padi maupun panen. Beberapa daerah di Jawa misalnya, dikenal istilah sambatan yang sering dijumpai pada orang yang memiliki hajat. Sambatan berasal dari kata sambat yang maknanya meminta pertolongan sehingga melibatkan banyak orang. Ferdinand Tonnies menyebut istilah gotong royong sebagai *gemeinschaft* karena masyarakat secara bersama-sama dan sukarela melakukan kegiatan untuk tujuan bersama, meskipun kini sudah banyak berubah menjadi tidak lagi secara sukarela. Koentjaraningrat membagi konsep gotong royong di masyarakat antara lain:

1. Tetulung layat, artinya adalah gotong royong spontan ketika ada penduduk yang meninggal dunia (musibah kematian dan kecelakaan),
2. Guyuban, artinya adalah gotong royong yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan kecil di sekitar rumah atau kebun (pekerjaan rumah tangga),
3. Nyurung, artinya adalah gotong royong saat ada warga yang memiliki hajat, pesta, perkawinan, kelahiran dan lain sebagainya (pesta atau hajatan).



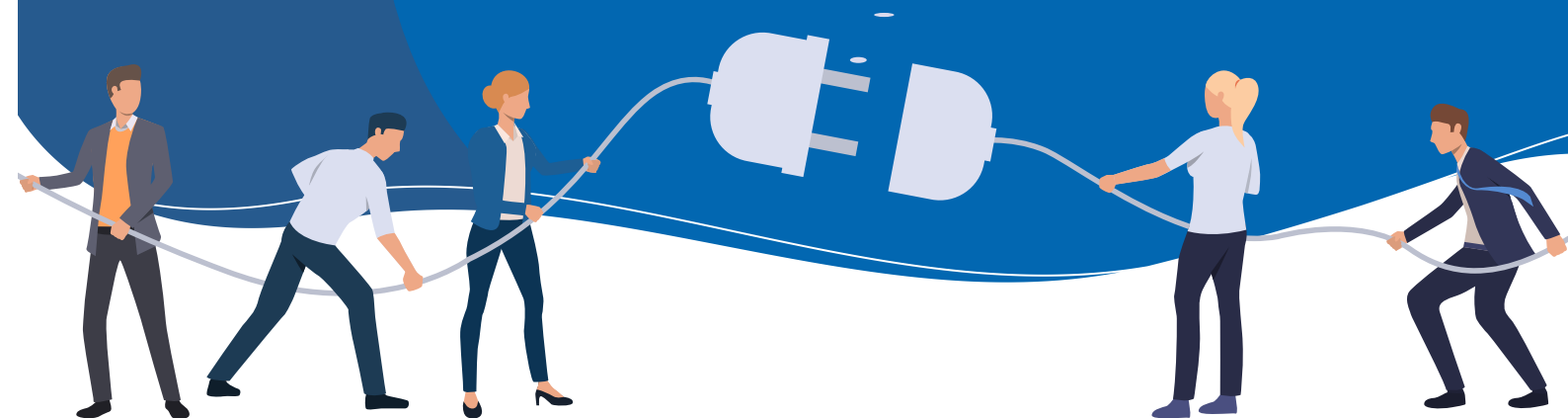
05 GOTONG ROYONG

Gotong royong adalah simbol persatuan yang sudah dikenal luas di Indonesia bukan hanya di Jawa. Di masyarakat Gayo juga memiliki tradisi *kuru*, sebuah adat dalam pernikahan yang melibatkan keluarga besar. Gotong royong merupakan sikap pro sosial yang menguntungkan orang lain atau bersama sehingga merupakan warisan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Melalui kecanggihan teknologi, nilai gotong royong akan tetap terpelihara saat seseorang mampu memanfaatkan kemajuan zaman untuk tujuan sosial yang positif. Gerakan sosial dalam membantu dan menggalang dukungan ataupun penggalangan dana melalui media sosial adalah salah satu contohnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berlaku gotong royong antara lain:

1. Keuntungan diri atau *Self gain*, yaitu harapan untuk memperoleh dan menghindari sesuatu seperti penghargaan, pengakuan, pujian, dan takut dikucilkan.
2. Nilai dan norma diri atau *Personal values & norms*, yaitu nilai dan norma sosial yang ditanamkan pada seseorang dan sebagian nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan pro sosial seperti kewajiban menjalankan kebenaran.
3. Empati, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

Sikap tersebut akan membantu menjaga terpeliharanya sikap gotong royong dalam masyarakat Indonesia bagaimana pun zaman akan berubah.



MANFAAT/ PENTINGNYA

POSITIF YANG BISA DIRASAKAN DENGAN ADANYA GOTONG ROYONG

1. Pekerjaan menjadi Lebih ringan, karena pekerjaan seberat dan sebanyak apa pun dapat Lebih ringan jika dikerjakan bersama. Dalam hal ini tentunya adalah pekerjaan yang boleh dikerjakan bersama
2. Memperkuat hubungan antar warga di tempat mereka berada,
3. Menyatukan seluruh warga yang terlibat di dalamnya. Kebersamaan yang terjalin melalui gotong royong akan menumbuhkan persatuan diantara anggota masyarakat. Persatuan akan membawa masyarakat Lebih kuat,
4. Kebersamaan. Gotong royong mencerminkan kebersamaan karena lebih dari satu orang melakukan hal secara bersama-sama untuk tujuan bersama.

5. Rela berkorban. Melalui gotong royong seseorang belajar untuk rela berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, dan materi untuk tujuan bersama. Masyarakat bisa belajar berbagi dan mengesampingkan sikap individualis
6. Tolong menolong. Kegiatan dalam gotong royong melibatkan aktivitas saling membantu, hal ini menciptakan sebuah kegiatan tolong menolong. Tolong menolong akan menumbuhkan sikap empati dan rasa ingin membalas budi.
7. Sosialisasi. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gotong royong, masyarakat memenuhi kodratnya sebagai makhluk sosial dan terhindar dari sifat individualistik. Pada zaman sekarang, sikap sosial akan mencegah perilaku kejahatan yang tersembunyi seperti terorisme.



KARAKTERISTIK / CIRI-CIRI GOTONG ROYONG

Sharing (sithik eding)

yaitu mau berbagi kepada orang lain baik dalam bentuk materi atau pun non materi.

Cooperating (asah asih asuh)

yaitu berkerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan.

Helping (tulung tinulung)

yaitu kesediaan menolong orang lain yang berada dalam kesusahan.

Donating (nyumbang)

yaitu memberi atau menyumbang secara sukarela baik berupa uang atau barang yang dibutuhkan.

Honesty (jujur)

merupakan kesediaan untuk jujur, transparan, dan tidak berbuat curang terhadap orang lain





CIRI-CIRI LAIN GOTONG ROYONG

Bertujuan mensejahterakan
kepentingan banyak orang,

Menyelesaikan suatu
tantangan secara bersama.

Memiliki rasa peduli
terhadap orang lain.

Menganggap masalah
merupakan tanggung
jawab bersama

Umumnya melibatkan
banyak orang.

PELAJAR DAN WARGA GOTONG ROYONG BERSIHKAN LINGKUNGAN. ADA YANG TURUN KE DALAM PARIT

TRIBUNBATAM.id, ANAMBAS - Sejumlah pelajar terlihat sibuk memungut sampah, beberapa di antara mereka bahkan tidak ragu turun ke parit mengambil sampah.

Ya, aksi bersih-bersih ini dilakukan siswa SMPN 1 Palmatak yang difasilitasi Komite sekolah.

Siti Kamilah, S.S Ketua Tim Adiwiyata di sekolah itu mengatakan, kegiatan ini merupakan upaya penyadaran lingkungan terhadap warga sekolah untuk sama-sama menjaga lingkungan.

Mobil pengangkut sampah pun, harus bolak balik sebanyak empat kali untuk mengambil sampah dan membuangnya ke tempat pembuangan.

"Selain ada pelajar dari kelas dari tiga tingkatan yang mencapai dua ratus orang, kami juga melibatkan warga dari dua RT di Desa Ladan Kecamatan Palmatak yang lokasinya kebetulan dekat dengan sekolah," ujarnya Minggu (26/8/2018).

Selain memberikan penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan terhadap warga sekolah, aksi yang dilakukan secara rutin ini merupakan langkah persiapan yang dilakukan sekolah untuk menuju adiwiyata tingkat nasional.

Seperti diketahui, sekolah ini sebelumnya sudah meraih predikat adiwiyata tingkat provinsi.

Ia berharap, semangat untuk menjaga lingkungan ini dapat diikuti oleh seluruh warga Anambas lainnya.

"Kami berharap, melalui aksi kecil yang kami lakukan, dapat memberikan penyadaran terhadap warga agar tidak membuang sampah ke laut," kata guru Bahasa Indonesia ini.(tyn)

Sumber: <http://batam.tribunnews.com/2018/08/26/pelajar-dan-warga-gotong-royong-bersihkan-lingkungan-ada-yang-turun-ke-dalam-parit>



YUK LEBIH TAU TENTANG GOTONG ROYONG!

Gotong royong biasanya merupakan kegiatan bekerjasama yang bernilai positif dan membangun, namun tidak semua kegiatan yang melibatkan kerjasama bisa disebut sebagai gotong royong.

Gotong Royong (Positif)	Gotong Royong (Negatif)
1. Bekerja kelompok	Mengerjakan PR teman lain
2. Membersihkan lingkungan sekolah	Bekerjasama dalam mencontek saat ujian
3. Menggalang bantuan untuk yang terkena musibah/bencana	Bekerjasama dalam membolos, termasuk mengisikan absen teman yang membolos
4. Mempersiapkan acara pentas seni atau ulang tahun sekolah secara bersama-sama	Tawuran atau berkelahi
5. Berbagi tugas dalam menyelesaikan proyek kelompok	Bullying atau secara bersama-sama mengintimidasi orang lain
6. Membagi jadwal piket kebersihan kelas	Beramai-ramai menutup jalan umum untuk balapan liar bersama komunitas atau kelompok
7. Berpartisipasi pada kegiatan sekolah apabila dibutuhkan (paskibraka, pramuka, PMR, olahraga)	Bergabung dengan geng motor dan merusak fasilitas umum beramai-ramai



GOTONG ROYONG DALAM OLAHRAGA

Tahukah kamu: Pada Piala Eropa 2016, Portugal keluar sebagai juara kompetisi tersebut berkat kerja sama dan gotong royong antar pemainnya. Pada partai final melawan Perancis, Portugal terpaksa tidak diperkuat pemain andalan mereka, Cristiano Ronaldo, yang mengalami cedera. Meskipun demikian, para pemain timnas Portugal tidak berputus asa dan menunjukkan semangat gotong royong hingga menit akhir pertandingan dan akhirnya mereka keluar sebagai juara.

GOTONG ROYONG DALAM OLAHRAGA

Sebagai pelajar tentunya kamu tidak asing dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Nah, apakah peranmu dalam kegiatan tersebut sudah maksimal? Bagaimana dengan kegiatan bersih-bersih rumah? Apa yang kamu lakukan setiap libur sekolah? Bermain atau kamu meluangkan waktu untuk membantu keluargamu **m e m b e r s i h k a n r u m a h**? Mari kita selalu berpartisipasi setiap kali ada kegiatan kerja bakti, kalau lingkungan bersih, kita juga yang mendapatkan manfaatnya.



MARI BERMAIN YUK!!

1. Peserta membaca materi dan memahami arti dari gotong royong.

2. Bermain game “Tebak Clue”

Instruksi:

- a. Peserta membentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang
 - b. Terdapat 3 pos yang masing-masing pos dijaga oleh 1 orang dari tim lawan
 - c. Masing-masing kelompok mengirimkan 2 orang perwakilan untuk tiap pos
 - d. 2 orang dari tim bertugas melaksanakan tantangan yang diberikan oleh tim lawan di masing-masing pos
 - e. Setelah tim berhasil menyelesaikan tantangan dari lawan maka akan mendapat sebuah clue/petunjuk
 - f. Ketika tim telah menyelesaikan tantangan dari ketiga pos dan memperoleh 3 clue/petunjuk, selanjutnya tim bertugas untuk menyusun kata tersebut dan memperagakannya
 - g. 1 orang dari anggota tim bertugas menjawab apa yang sudah diperagakan oleh timnya dengan batas waktu 2 menit.
 - h. Fasilitator menanyakan pada kelompok makna yang diperoleh dari game tersebut/hargai/pengerten. Peserta diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut
3. Peserta diberikan kasus mengenai nilai rendah hati dan diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



13 GOTONG ROYONG

MOTIVASI SISWA JAGA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN GERAKAN JUMAT BERSIH, AKSINYA BIKIN BANGGA

BANJARMASINPOST.CO.ID, PARINGIN – Untuk terus menjaga dan meningkatkan kebersihan sekolah, SMPN 1 Lampihong terus menggalakkan program 4J yang sudah dicanangkan beberapa waktu yang lalu.

Program 4J ini merupakan akronim dari Jumat Sehat, Jumat bersih, Jumat taqwa dan Jumat pintar. Salah satu bagian dari program 4J ini adalah Gerakan Jumat bersih.

Hairuddin selaku Kepala SMPN1 Lampihong menyatakan, gerakan ini merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan.

"Dari kegiatan Jumat Bersih ini juga banyak sekali nilai-nilai dan karakter positif yang bisa dikembangkan diantaranya adalah kerja sama, gotong royong dan peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan meningkatkan semangat belajar siswa," ujarnya.

Yusrijal salah seorang siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Menurutnya gerakan Jum'at Bersih ini sangat bermanfaat karena membuat siswa terbiasa hidup bersih dan sehat sekaligus untuk meningkatkan serta mengembangkan budaya kerja sama dan gotongroyong sesama siswa dan seluruh warga sekolah.

Ahmadiyanto, selaku Pembina OSIS menambahkan, gerakan ini diharapkan bisa berjalan secara kontinyu untuk terus memupuk kepedulian dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan.

Apalagi SMPN1Lampihong berlokasi di daerah yang memiliki kuntur tanah lumayan rendah mengakibatkan rumput cepat tumbuh dengan mudah dan menghijau sehingga memerlukan perhatian serta penanganan khusus dari semua warga sekolah.

"Semoga kesadaran siswa terhadap kebersihan dan lingkungan akan lebih meningkat lagi, khususnya di SMPN1Lampihong. Dengan demikian kebersihan lingkungan sekolah akan terus terjaga dan permasalahan kebersihan akan makin mudah ditanggulangi. Kuncinya adalah komitmen dan kerjasama dari seluruh warga sekolah untuk terus menjaga dan memlihara kebersihan lingkungan sekolah," pungkasnya.

sumber: <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/03/10/motivasi-siswa-jaga-lingkungan-sekolah-dengan-gerakan-jumat-bersih-aksinya-bikin-bangga>



MENURUT KALIAN BAGAIMANAKAH KITA HARUS BERSIKAP?

KONDISI

SIKAP ANDA

1. Teman satu kelas mengalami musibah
2. Atap ruang kelas rusak dan hampir ambruk
3. Rekan satu tim belajar lebih suka bekerja sendiri
4. Pudarnya rasa gotong royong masyarakat kota



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap gotong royong lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA

GUYUP RUKUN (KERUKUNAN)



17

GUYUP RUKUN (KERUKUNAN)

Saya meleraikan ketika ada teman berkelahi

SS

S

CS

TS

Saya selalu menghargai teman yang berbeda suku dan agama

SS

S

CS

TS

Saya tidak suka membuat keributan di dalam kelas ketika jam kosong

SS

S

CS

TS

APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL HAL INI?

Saya memberikan kesempatan teman untuk mengutarakan pendapat

SS

S

CS

TS

Saya selalu bekerja sama

SS

S

CS

TS

Saya selalu berusaha mengayomi

SS

S

CS

TS

KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU

berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban



Bagaimana pandangan Anda mengenai keberagaman umat beragama di Indonesia? Apakah Anda memiliki teman berbeda agama? Bagaimana Anda bersikap terhadap teman?

PENGERTIAN GUYUB RUKUN

Guyub rukun secara bahasa berasal dari kata berguyub yang artinya berkumpul, berkelompok, yang dapat bermakna pula sebagai rukun (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Guyub artinya kebersamaan sedangkan rukun bermakna keselarasan, kehidupan tanpa adanya perselisihan, pertikaian, dan konflik. Jika digabung, guyub rukun adalah sebuah kondisi situasi yang damai, selaras tanpa adanya pertikaian yang dijaga secara bersama-sama. Konsep guyub rukun dalam Jawa yang dipaparkan oleh Suseno (1996: 39) merujuk pada kata rukun yang berarti keselarasan, keadaan yang damai, suka bekerja sama, saling membantu, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Rukun adalah keadaan ideal yang diharapkan dapat dipertahankan dalam kehidupan sosial. Bagi masyarakat Jawa, guyub rukun dibutuhkan bukan untuk menciptakan keselarasan sosial tetapi agar tidak mengganggu keselarasan yang sudah ada.

Secara leksikal(sesungguhnya), kerukunan bisa disamakan dengan kata harmoni yang dalam bahasa Inggris kerap diasosiasikan dengan inter-religious harmony (kerukunan antar umat beragama). Budaya Jawa mengenal pepatah rukun agawe sentosa, crah agawe bubrah yang berarti bahwa kerukunan akan menciptakan kedamaian, keharmonisan dan kesejahteraan, sedangkan pertikaian akan menciptakan perpecahan dan tidak ada harmonisasi antar sesama. Guyub rukun adalah situasi ideal dimana masyarakat hidup dalam keharmonisan, bukan karena semua sama tetapi mampu menyelaraskan keberagaman ke dalam situasi yang diperjuangkan bersama. Guyub rukun hanya dapat dicapai jika keseluruhan komunitas masyarakat menjaga kestabilan dan keharmonisan. Kerukunan berarti hidup dalam suasana baik dan damai, tidak bertengkar dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda baik suku, agama, ras, etnis, dan lain sebagainya. Sudah sejak lama pemerintah menyadari bahwa kerukunan merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga stabilitas politik dan ekonomi karena kondisi masyarakat di Indonesia yang sangat beragam. Menurut A. Mukti Ali, Menteri Agama RI 1971-1978, kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Hal ini terkait jelas dengan unsur keberagaman yaitu agama. Seperti yang dikatakan oleh Lukman Hakim Saifuddin, (Menteri Agama RI 2014-2019) “ Setiap orang yang berasal dari kelompok agama manapun, baik yang diakui keyakinan keagamaannya atau tidak oleh negara, berhak memperoleh perlindungan negara, karena yang lebih penting adalah bagaimana negara memenuhi hak-hak sipil dan melindungi semua kelompok umat beragama.”

Agama dan etnis menjadi salah satu bagian keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang kerap dijadikan alasan ketika ada konflik. Belajar dari peristiwa di masa lalu tersebut pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang meminimalisir konflik atas dasar keberagaman. Berkaitan dengan upaya tersebut, Indonesia yang tergabung dalam negara-negara muslim (OKI) menandatangani deklarasi HAM yang dikenal sebagai deklarasi Marrakeshi di Maroko yang menjadikan Piagam Madinah. Deklarasi ini menjamin pelaksanaan kehidupan beragama harus sejalan dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Penegakan HAM di negara-negara muslim seperti Indonesia harus melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Artinya, dalam kasus di Indonesia yang sangat plural atau sangat beragam, gagasan saling menghargai dan menghormati hak-hak sipil termasuk kelompok minoritas harus dilakukan. Kerukunan hanya dapat terwujud apabila ada penghormatan atas nilai-nilai, agama, keyakinan, serta hak-hak komunal pada masyarakat.

MANFAAT GUYUB RUKUN

1

Menguatkan toleransi dalam keberagaman

2

Menciptakan harmonisasi yang membawa kedamaian tanpa merasa khawatir akan perbedaan

3

Terpenuhinya hak-hak setiap orang

4

Mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan

5

Terciptanya keamanan, stabilitas, dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat

6

Menumbuhkan persatuan dan kesatuan

7

Mencegah terjadinya konflik yang didasari perbedaan



8

Rasa kepuasan batin karena munculnya rasa aman, bebas khawatir, saling menghargai dan kekeluargaan,

9

Terjalinnya komunikasi yang baik

10

Terjaganya pluralisme dan kekayaan identitas bangsa

11

Tidak mudah dipecah belah oleh pihak luar

12

Mengurangi peluang terjadinya radikalisme, intoleransi, dan perilaku lain yang merugikan masyarakat



Menurut Nuhriyon M. Nuh dalam buku terbitan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, terdapat enam keadaan yang menjadi indikator kerukunan terutama terkait keberagaman agama yaitu:

- 1) Saling menerima keberadaan umat beragama lain,
- 2) Saling percaya dan tidak saling curiga antar sesama umat beragama,
- 3) Kemauan saling mengerti kebutuhan umat beragama lain,
- 4) Ada kemauan tumbuh dan berkembang bersama,
- 5) Rela berkorban untuk kebaikan bersama, dan
- 6) Mengedepankan nilai-nilai ajaran universal agama

Sedangkan faktor pendorongnya integrasi dan kerukunan yaitu:

- 1) Nilai gotong royong,
- 2) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agamanya,
- 3) Kerja sama antar umat beragama,
- 4) Kematangan berpikir, Sikap terbuka para penganut agama (inklusif).

Adapun faktor penghambat integrasi dan kerukunan yaitu:

- 1) Warisan politik penjajah,
- 2) Fanatisme yang dangkal,
- 3) Sikap kurang bersahabat,
- 4) Cara agresif dalam penyebaran agama,
- 5) Pengaburan nilai ajaran agama satu dengan agama lain,
- 6) Ketidakmatangan dan tertutupnya penganut agama (eksklusif), Masih kuatnya budaya patrilokal.



TAHUKAH KAMU...

Bahwa strategi penjajah Belanda yang diterapkan zaman dahulu supaya Nusantara dapat dikuasai adalah *Devide et Impera*, yaitu dengan mengadu domba dan memecah belah berdasarkan perbedaan supaya timbul rasa benci dan permusuhan di masyarakat. Dengan begitu, Belanda sangat mudah menaklukkan wilayah Nusantara satu per satu.



Bullying atau perundungan adalah perilaku intimidasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain, umumnya terhadap satu orang. Perilaku bullying merupakan bentuk intoleransi terhadap orang lain.

Bullying biasanya berbentuk kekerasan fisik, ancaman, persekusi, pengucilan, ejekan (dalam maksud merendahkan, menghina), penindasan, sampai dengan menjatuhkan reputasi seseorang. Bullying seringkali terjadi di sekolah, terutama dari senior terhadap siswa yang lebih muda.

Dampak bullying sangat merugikan bagi orang lain dan meski terlihat remeh, dampaknya sangat berbahaya bagi korban. Secara psikologis korban akan merasa tertekan dan depresi dalam jangka panjang, bahkan akan menarik diri dari pergaulan.

Beberapa kasus bullying bahkan berujung pada bunuh diri seperti yang dilakukan oleh bintang komedi Robin Williams, vokalis grup Linkin Park Chester Bennington, artis asal Korea Selatan Kim Jonghyun dan masih banyak lagi lainnya. Terbukti, bullying tidak bisa dianggap remeh dan harus dihentikan.

WASPADA CYBER BULLYING!

Perilaku bullying sudah berkembang seiring perkembangan teknologi, saat ini lingkungan pergaulan sudah semakin luas dengan adanya media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan lain sebagainya. Perilaku bullying pun sudah mulai masuk dalam media sosial, dikenal dengan cyber bullying.

Cyber bullying terjadi ketika seseorang menyudutkan, menghina, mengejek, dan menjatuhkan reputasi seseorang melalui media sosial sehingga banyak orang melihatnya. Perilaku ini tidak kalah berbahayanya dengan bullying di dunia nyata, bahkan lebih parah dan luas dampaknya.



MARI KITA RENUNGKAN SEJENAK

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan populasi sebanyak 260 juta jiwa, tersebar di lebih dari 13 ribu pulau dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki beragam kekayaan alam dan budaya.

Hampir setiap wilayah memiliki ciri khas masing-masing yang unik dan berbeda dengan wilayah lain, misalnya bahasa, etnis, wisata, adat istiadat, flora fauna, dan lain sebagainya. Indonesia sungguh beruntung diberi keanekaragaman seperti itu, tidak semua negara memiliki kekayaan seperti Indonesia.

Saking banyaknya, Indonesia memiliki gelaran turnamen olahraga sendiri yaitu PON (Pekan Olahraga Nasional) yang mempertandingkan berbagai cabang olahraga dari berbagai daerah di Indonesia. Apabila berprestasi, mereka dapat lebih lanjut mewakili Indonesia dalam turnamen antar negara seperti SEA GAMES, ASIAN GAMES, AFC Cup, Piala Thomas, dan lain sebagainya. Semua memiliki kesempatan untuk mengharumkan nama Indonesia.

Kita bisa melihat salah satu cabang olahraga yaitu sepakbola. Sungguh indah jika melihat timnas sepakbola Indonesia bermain. Ada sang gelandang Evan Dimas yang asli Surabaya, ada penjaga gawang Andritany yang dari Jakarta, ada bek I Putu Gede Juni Antara yang dari Gianyar Bali, penyerang Boaz Solossa dari Papua, dan banyak pemain lainnya. Kalau kita pikirkan satu persatu, semua pemain dari Indonesia memiliki kesempatan yang sama dimanapun asalnya. Saat bermain, mereka bersatu untuk memberikan hasil terbaik bagi timnas Indonesia.



Mari kita renungkan dan pikirkan...

Sudahkah kita memiliki semangat bersatu tanpa melihat perbedaan di lingkungan sekitar kita?

Sudahkah kita sebagai pelajar menunjukkan sikap yang toleran terhadap teman, guru, karyawan sekolah, orang tua dan saudara kita?

Kalau belum, yukk mulai dari diri kita memperbaiki sikap kita pada orang lain meskipun mereka berbeda dengan diri kita, karena perbedaan adalah keberagaman, dan keberagaman adalah kekayaan. Kapan kita mulai? Yukk Mulai dari Sekarang!!!

MARI BERMAIN YUK

1. Peserta membaca dan memahami arti guyub rukun.
2. Menonton video tentang kerukunan di masyarakat dan video peristiwa bentrok yang terjadi di masyarakat.

Intruksi:

- a. Peserta membentuk kelompok
 - b. Peserta berkumpul dengan teman satu kelompoknya dan bersama-sama menyaksikan video yang diputar oleh fasilitator
 - c. Fasilitator meminta peserta untuk mengidentifikasi kedua video tersebut. Hal-hal apa yang dapat menyebabkan terciptanya kerukunan dan mengapa dapat terjadi bentrok di masyarakat. Bagaimana sikap yang harus dimiliki masyarakat agar dapat tercipta kerukunan. Hal-hal negatif apa yang diakibatkan dari peristiwa bentrok
3. Peserta diberikan kasus mengenai nilai kerukunan dan diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



FKUB DKI JAKARTA LUNCURKAN SEKOLAH KERUKUNAN

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA - Keragaman suku, budaya, dan agama yang dimiliki bangsa Indonesia perlu dipandang sebagai sebuah kekuatan. Keragaman yang direkatkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika perlu terus dikelola dan ditumbuhkan, salah satunya melalui kegiatan belajar.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta memprakarsai dan meluncurkan sekolah kerukunan yang diberi nama Sekolah Agama-agama Bina Damai (SABDA). Sekolah kerukunan itu diluncurkan secara resmi oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat saat di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin, Jakarta, Rabu (6/4).

“Sekolah Agama-agama Bina Damai (SABDA) yang diprakarsai oleh FKUB DKI Jakarta merupakan tempat pendidikan bagi kader-kader kerukunan yang diharapkan dapat menyebarkan syiar kedamaian kepada khalayak luas,” ujar Djarot. Wagub berharap kegiatan semacam ini terus ditingkatkan di kemudian hari. Menurut dia, kegiatan tersebut menjadi jawaban terhadap berbagai persoalan kerukunan yang selama ini terjadi. Selain itu, kata Djarot, bisa menumbuhkan kesadaran generasi muda bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, penuh cinta kasih, gotong royong dan menghargai perbedaan satu sama lain.

SABDA III merupakan kegiatan yang dipelopori tokoh-tokoh agama penggiat kerukunan. Kegiatan kali ini mendapat dukungan dari Ponpes Minhaajurrosyidiin dan DPW LDII DKI Jakarta. Sebelumnya, SABDA difasilitasi oleh Persekutuan Gereja-Gereja Wilayah DKI dan Keuskupan Agung Jakarta.

Menurut Wagub, SABDA dapat memberikan inspirasi kepada daerah-daerah lain agar ikut menyelenggarakan acara serupa. Penyadaran pentingnya ber-Bhineka Tunggal Ika harus ditanamkan kepada generasi penerus sejak masih dini.

“Saya atas nama warga negara Indonesia dan Warga Jakarta berterima kasih dan mengapresiasi kegiatan ini. Kita ingin SABDA ini dijadikan sebagai proyek percontohan kaum umat beragama untuk berdialog dan mengenal kepercayaan masing-masing,” ungkap Djarot.

Ketua FKUB DKI Jakarta KH Syafi'i Mufid mengapresiasi Ponpes Minhaajurrosyidiin dan DPW LDII DKI Jakarta yang telah menjadi tuan rumah penyelenggara kegiatan SABDA tahun ini. Apalagi segala akomodasi peserta selama pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali.

“Keragaman di bumi pertiwi ini adalah suatu keniscayaan, tidak mungkin dihilangkan. Ini adalah ciri khas bangsa kita,” tutur Kiai Syafi'i. SABDA III berlangsung selama dua hari dan diikuti 38 peserta yang terdiri dari perwakilan agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, erta aliran kepercayaan.



MENURUT KALIAN BAGAIMANAKAH KITA HARUS BERSIKAP?

KONDISI

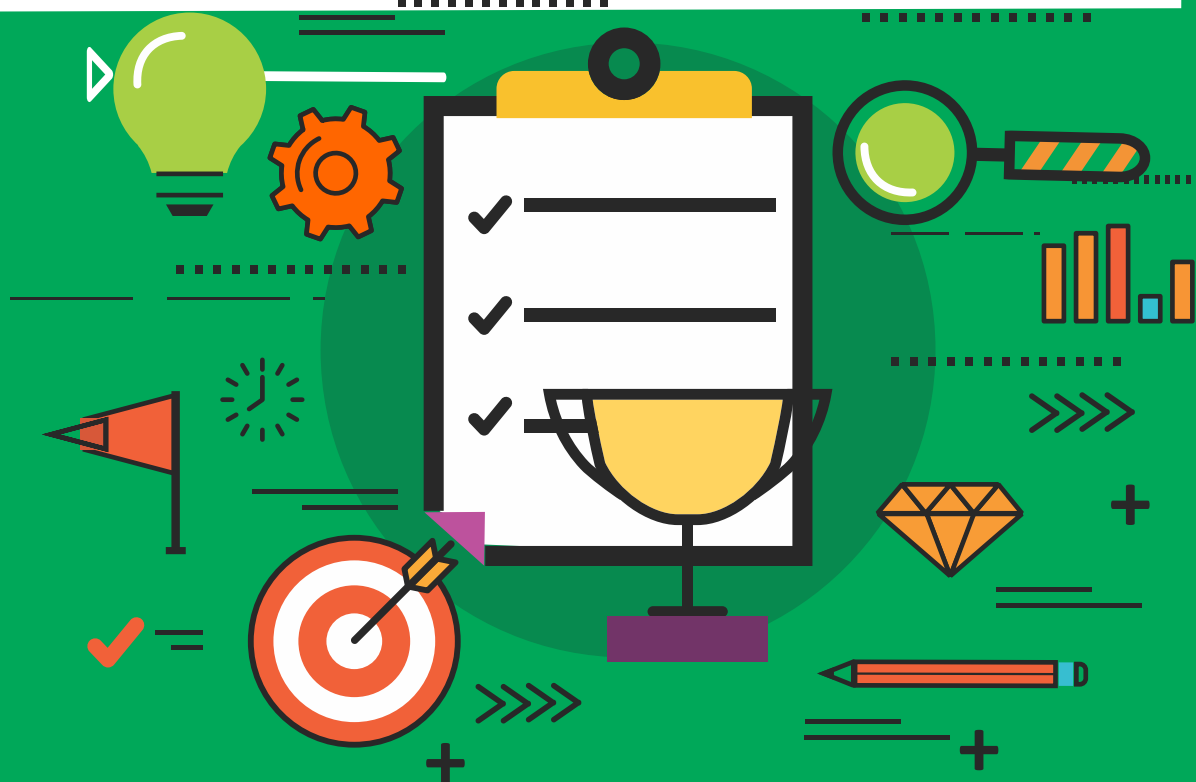
1. Terdapat kepentingan pribadi dalam kelompok
2. Tidak peduli terhadap orang lain
3. Dalam kelompok memiliki tujuan yang berbeda-beda
4. Terjadi diskriminasi warna kulit

SIKAP ANDA

+



=



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Coba kalian ceritakan kasus yang pernah dialami atau dilihat yang berkaitan dengan sikap guyub rukun lalu bagaimana sikap kalian menghadapinya dan jika dirasa tidak sesuai, bagaimanakah sikap yang seharusnya dilakukan?

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA





SOLO
BERSIMFONI

GRAPYAK SEMANAK (RAMAH)



APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL HAL DIBAWAH INI

SAYA SELALU MENYAPA
TEMAN SEKOLAH
DIMANAPUN BERADA

SS S CS TS

SAYA SELALU
MEMBERIKAN SENYUMAN

SS S CS TS

SAYA SELALU MENJALIN
KOMUNIKASI KEPADA
SIAPA SAJA

SS S CS TS

SAYA SELALU BERTUTUR
KATA BAIK YANG
BAIK PADA SIAPAPUN

SS S CS TS

SAYA SELALU MEMBERI
SALAM KEPADA SIAPAPUN

SS S CS TS

SAYA SELALU
MENUNJUKKAN
PERHATIAN KEPADA
TEMAN

SS S CS TS



KETERANGAN

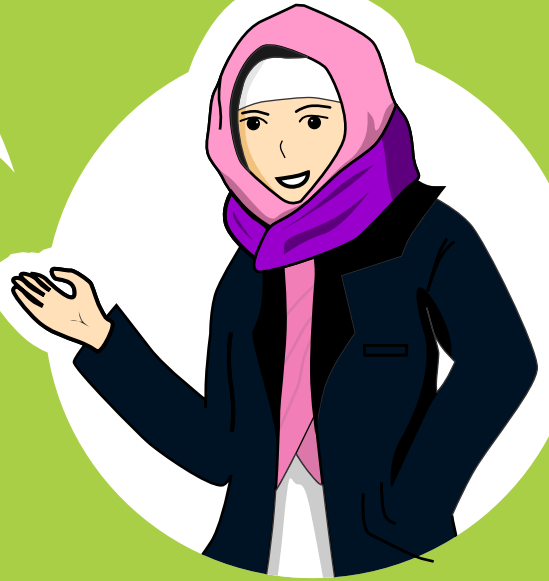
SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU

berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

KONSEP SIKAP GRAPYAK SEMANAK

Grapyak artinya seneng aruh-aruh (menyapa) dan semanak berarti hangat dan mudah akrab (Baoesastra Djawa Karya Purwadarminto, 1939: 162). Grapyak dan semanak ditunjukkan dengan kebiasaan untuk menyapa kepada kenalan atau orang yang ditemui. Sikap grapyak semanak adalah sikap pada diri seseorang yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, suka menyapa, serta suka membantu tanpa pamrih (Koentjaraningrat, 2008: 166)

Sikap grapyak semanak dapat menjadikan orang yang baru saja ditemui merasa nyaman dan tidak merasa terasing serta dapat membunuh kejenuhan dan memecahkan kekakuan dan kebuntuan komunikasi (Suwardi, 2005). Sebagai pribadi yang senang berkelompok dan bersahabat manusia Jawa tidak bisa hidup menyendiri. Mereka bersosialisasi dengan orang lain untuk menjaga kenyamanan hidup. Oleh karena itu, mereka selalu mencoba menambah kerabat atau kenalan dan berusaha mempertahankan kekerabatannya dengan membentuk diri sebagai pribadi yang grapyak dan semanak.



MANFAAT GRAPYAK SEMANAK

Grapyak semanak perlu ditanamkan sejak kecil, karena dapat secara tidak langsung dapat meredam amarah jika sedang emosi. Amarah yang terjadi tidak diluapkan dengan cara yang tidak benar. Hal ini mengurangi resiko seseorang terkena hukuman di lingkungannya. Nilai positif dari seseorang yang memiliki sikap ramah tamah adalah dia memilih mempunyai banyak sahabat atau saudara daripada memiliki banyak musuh.



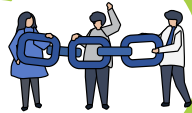
SIKAP GRAPYAK SEMANAK SANGAT PENTING DALAM MASYARAKAT KARENA BISA MEMBERIKAN MANFAAT ANTARA LAIN

Membuat orang lain
menjadi semangat.



Menerima kebaikan
yang tidak terduga

Memulai
rantai kasih



Mendapat
teman baru



Membuat
kesan yang baik



Membuka
pintu komunikasi



Membangun
rasa saling hormat



PUISI TENTANG SENYUM

Senyum, ringan tak bersuara
Tapi penuh dengan makna
Senyum, begitu murah
Tapi tak ternilai dengan rupiah

Senyum, tak bertenaga
Tapi besar motivasinya
Senyum, suatu hal yang mudah
Tapi selalu nampak indah

Senyum, suatu hal yang biasa
Tapi memberi dampak yang luar biasa
Senyum, ibadah termudah
Tapi setara dengan sedekah

Senyum, sangat sederhana
Tetapi, dapat mencerahkan suasana
Tersenyumlah, agar semua terasa indah
Meski hidup tak begitu mudah

(sumber:

<http://sabilaazzahra28.blogspot.co.id/2015/05/puisi-tentang-senyum.html>)



KARAKTERISTIK GRAPYAK SEMANAK

Ramah tamah perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, yaitu dimulai dengan ramah dengan teman, guru, dan semua warga sekolah. Siswa yang mempunyai sikap ramah tamah biasanya ia akan menyapa teman-temannya serta tidak menutup diri dari pergaulan. Siswa yang mempunyai sikap ramah tamah juga akan menolong seseorang yang membutuhkan bantuan tanpa diminta karena ia yang akan mulai menanyakannya terlebih dahulu. Siswa yang memiliki sikap ramah tamah juga senang berinteraksi dengan warga sekolah misalnya teman, guru, maupun petugas sekolah. Hal tersebut dapat berdampak pada kerjasama yang baik saat proses pembelajaran terjadi.



MARI BERMAIN YUK

1. Siswa membaca materi mengenai nilai yang terdapat di dalam modul
2. kelompok membuat adegan bagaimana menyapa guru, orang tua, tukang kebun, teman sebaya, junior/adik kelas, kepala sekolah.

Intruksi:

- a. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa atau teman sebangku
 - b. Masing-masing kelompok membuat adegan menyapa yang telah ditentukan
 - c. Masing-masing kelompok menunjukkan adegan menyapa di depan kelas
 - d. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan atas adegan menyapa yang ditampilkan kelompok lain
 - e. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai yang diperoleh dari adegan menyapa tersebut
3. Siswa diberikan kasus mengenai nilai ramah/grapyak semanak. Siswa diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



NA merupakan salah satu siswa di SMP Negeri Kabupaten X, dalam kegiatan pembelajaran, NA merupakan salah satu anak yang cepat mengerti dan memahami petunjuk dari guru, NA anak yang pintar dalam bidang kognitif. Namun, NA pendiam dan tertutup, ia anak yang tidak banyak bicara. NA terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ia selalu mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai petunjuk yang diberikan. NA jarang berbicara dengan teman-temannya, ia lebih sering hanya mendengarkan suatu obrolan daripada ikut berbicara dalam obrolan tersebut. Saat teman-temannya istirahat di teras (luar kelas) dengan membentuk suatu kelompok, NA biasanya duduk sendirian di bangku teras, ia tidak langsung bergabung dengan teman lainnya karena ia sulit menyesuaikan diri. Sampai pada suatu hari teman-teman NA mendapat kabar bahwa NA adalah seorang pemakai narkoba.



BRAINSTORMING PERILAKU

Silahkan kemukakan pendapat anda tentang kasus dibawah ini

KONDISI

SIKAP ANDA

1. Ada seseorang dengan tampilan preman meminta pertolongan kepadamu
2. Karyawan restoran mewah melarang masuk orang yang berpakaian lusuh
3. Perundungan senior terhadap junior atau adik kelas
4. geng motor yang mengganggu pengguna jalan



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap ramah lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA



SOLO
BERSIMFONI



LEMBAH MANAH
(RENDAH HATI)

APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL HAL DIBAWAH INI

SAYA MERASA YANG
PALING BAIK DIBANDING
ORANG LAIN

SS S CS TS

SAYA SELALU SENANG
DIPUJI ORANG LAIN

SS S CS TS

SAYA MERASA PENDAPAT
SAYA PALING BENAR

SS S CS TS

SAYA TIDAK PERNAH
RAGU UNTUK MEMINTA
BANTUAN TEMAN

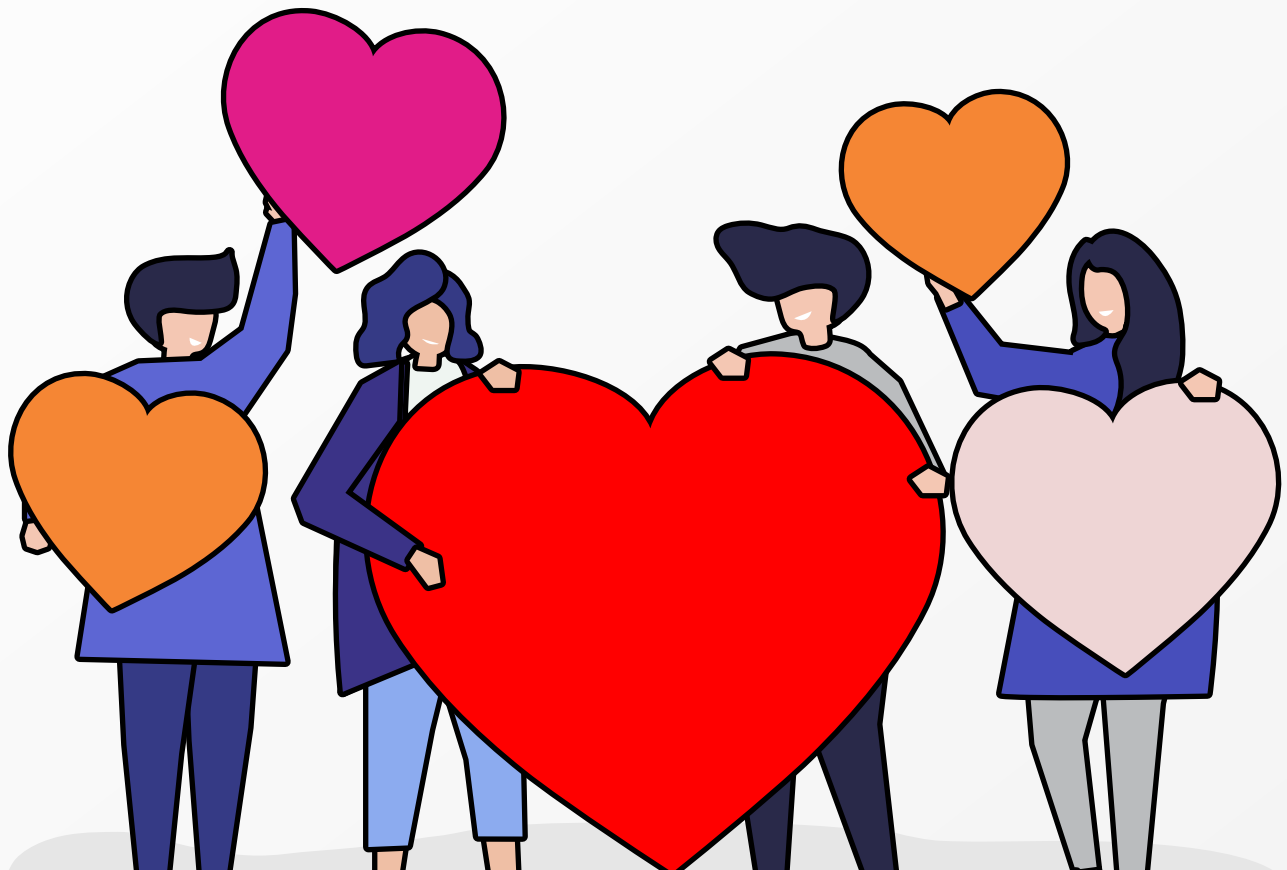
SS S CS TS

SAYA TIDAK PERNAH
MEMAKSAKAN KEHENDAK

SS S CS TS

SAYA MENGETAHUI
KELEMAHAN DIRI SAYA

SS S CS TS



KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU

berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

PENGERTIAN LEMBAH MANAH



Sikap lembah manah adalah tidak merasa lebih dari orang lain. Seseorang yang memiliki sikap lembah manah dapat memposisikan dirinya sama dengan orang lain, tidak merasa lebih pintar, mahir, baik, atau menyombongkan jabatan yang dimilikinya sehingga dapat menghargai orang lain. Hal tersebut menjadikan seseorang yang mempunyai sikap lembah manah tidak akan meremehkan orang lain serta tidak akan bersikap sombong atas apa yang dimiliki. Seseorang yang telah memiliki sikap lembah manah atau rendah hati memandang orang lain sama sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki keistimewaan dan keunikan masing-masing sehingga dapat merasakan pentingnya orang lain di dalam kehidupannya. Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang seharusnya dihargai. Rendah hati bukan berarti harus merendahkan diri dan menutup diri, akan tetapi dapat mendengarkan, berbagi, serta berempati dengan orang lain sehingga akan terjalin hubungan dua arah yang harmonis.

MANFAAT SIKAP LEMBAH MANAH

Setiap manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda, maka setiap orang harus dapat menghormati dan menghargai hal tersebut dengan cara rendah hati. Sikap lembah manah sudah mulai hilang pada saat ini, bisa dilihat bahwa orang-orang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mau melihat kepentingan orang lain. Jika sikap lembah manah ini dimiliki setiap orang, maka proses bersosialisasi di masyarakat akan berjalan dengan baik.

Sikap lembah manah sangat penting bagi kehidupan pribadi dan orang lain. Beberapa manfaat jika sikap lembah manah dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:



Orang lain menjadi simpatik

Mempunyai banyak teman

Dihormati oleh orang lain

Hatinya selalu tenang dan tenang

Terhindar dari sifat sombong

Memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain

Seseorang yang memiliki sikap lembah manah akan mempunyai banyak teman karena ia dapat menghargai orang lain. Orang lain menganggap bahwa orang yang memiliki sikap lembah manah dapat memberikan dampak positif dalam pertemanannya. Selain itu, orang lain juga lebih simpatik dan lebih menghormati. Hal itu dikarenakan, seseorang yang memiliki sikap lembah manah tidak pernah menyombongkan kelebihan yang dimilikinya karena sikap sombong tidak disukai oleh banyak orang. Sikap lembah manah juga dapat menjadikan hati seseorang menjadi lebih tentram dan tenang karena tidak menyombongkan apa yang dimilikinya.



KARAKTERISTIK SIKAP LEMBAH MANAH

Seseorang yang memiliki sikap lembah manah akan mendengarkan dan menerima pendapat, saran serta kritik dari orang lain. Lembah manah dapat mengajarkan seseorang untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain yang memberi pendapat, saran serta kritik untuk dirinya dan selalu berprasangka baik bahwa yang orang lain lakukan itu untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Seseorang yang memiliki sikap lembah manah akan sangat peduli dengan perasaan orang lain. Ketika melakukan kesalahan berani bertanggungjawab, mengakui kesalahannya serta meminta maaf baik kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja dan tidak melempar kesalahannya kepada orang lain karena jabatan yang dimilikinya lebih tinggi.

Seseorang yang memiliki sikap lembah manah akan berusaha membahagiakan orang lain yang ada disekitarnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan cara memberikan apresiasi pada kelebihan orang lain yang tidak kita miliki. Seseorang yang memiliki sikap ini dapat lebih dicintai dan dihormati oleh orang lain.



**CIRI CIRI SESEORANG YANG
MEMILIKI SIKAP LEMBAH MANAH**

**MAU MENERIMA
KRITIK DAN SARAN**

**MENGETAHUI KAPASITAS
DIRI**

**MENJADI PENDENGAR
YANG BAIK**

**BERANI MEMINTA
MAAF DAN MEMAAFKAN**

**TIDAK TERLALU
BANYAK BERBICARA
TENTANG DIRINYA**

**MAU MENERIMA
KEKURANGAN DAN
KELEBIHAN ORANG LAIN**



MARI BERMAIN YUK

1. Peserta membaca dan memahami tentang lembah manah

2. Bermain game “Talking Ball”

Intruksi:

- a. Seluruh peserta membentuk lingkaran besar
 - b. Fasilitator menjelaskan aturan permainan yaitu setiap peserta yang mendapat lemparan bola diwajibkan mengemukakan pendapat sikap rendah hati menurut versinya dan menceritakan pengalamannya tentang sikap rendah hati
 - c. Setelah peserta yang selesai menjelaskan maka selanjutnya bola dilemparkan kepada peserta lain yang belum mengemukakan pendapat
 - d. Diakhir permainan, fasilitator bersama peserta melakukan evaluasi mengenai sikap rendah hati
3. Peserta diberikan kasus mengenai nilai rendah hati. Peserta diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



VIRAL VIDEO SISWA SMK 3 YOGYA TANTANG GURU, BEGINI KRONOLOGINYA

YOGYA, KRJOGJA.com – Masyarakat di DIY dan sekitarnya, Rabu (20/2/2019) malam dikejutkan oleh video 29 detik yang memperlihatkan seorang murid SMK mendorong guru di depan kelas dan terkesan menantang. Video tersebut viral tersebar bahkan hingga sosial media yang membuat banyak opini muncul dengan sebagian besarnya menghujat murid yang kurang ajar. Diketahui kemudian, video tersebut bersumber dari SMK Negeri 3 Yogyakarta di kelas X. Si guru diketahui bernama Sujiyanto dan murid tersebut bernama Osama.

Karena tersebarnya video yang menyebabkan komentar liar, pihak sekolah akhirnya menghadirkan Sujiyanto dan Osama di hadapan wartawan Kamis (21/2/2019) untuk melakukan klarifikasi. Osama memulai menyampaikan kronologis ketika video tersebut dibuat Rabu (20/2/2019) siang kemarin. Diakui Osama, kejadian terjadi sebelum ulangan harian dilaksanakan pada mata pelajaran Teknik Kendaraan Ringan yang diampu Sujiyanto. Saat itu, Pak Guru tersebut diakui mengambil handphone yang masih digunakan sebelum ulangan dimulai.

“Handphone saya diminta Pak Guru tapi terus saya minta dikembalikan memang sedikit agak kasar. Tapi dengan Pak Suji biasa guyon dan memang beliau itu tidak terlalu spaneng pada muridnya,” ungkap Osama.



halaman selanjutnya

Namun Osama yang datang dengan masker mengaku tak ada aksi kekerasan atau niat untuk melakukan perkelahian saat itu. Siswa tersebut pun mengaku kejadian segera selesai setelah ia kembali duduk. "Saya dorong-dorongan meminta hp tapi tak boleh dan saya diminta duduk dulu dan ujian dulu. Saya minta tas untuk barter setelah duduk dan hp dikembalikan sudah selesai di situ lalu ujian. Tidak ada pukul-pukulan dan ancam ke pak guru. Pas ujian juga mengobrol, intinya itu tak ada unsur memukul dan berkelahi," sambungnya.

Sementara Sujiyanto mengamini bahwa kejadian tersebut telah selesai saat itu juga. Ia mengembalikan handphone saat si murid bersedia duduk dan menyatakan tak akan mengulangi lagi perbuatannya. "Saya minta dia (Osama) duduk dulu, kemudian bilang untuk jangan diulangi dan dia bilang iya, maka saya kembalikan dan selesai saat itu," tandas dia.

Meski demikian, Osama mengaku tetap merasa bersalah dan menyampaikan permintaan maaf secara langsung pada Sujiyanto. Di hadapan wartawan, siswa kelas X tersebut meminta maaf secara langsung dan menyesali perbuatannya.

"Saya minta maaf, menyesal dan tidak akan mengulangi lagi. Saya minta maaf, Pak Suji sudah melakukan ini," pungkas Osama.

Sebelumnya diketahui video tersebut diambil oleh salah satu rekan Osama di kelas X saat pelajaran Teknik Kendaraan Ringan. Awalnya video hanya beredar di status Whatsapp namun kemudian menyebar ke Instagram dan grup-grup Facebook secara luas. (Fhx)

Sumber: https://krjogja.com/web/news/read/92183/Viral_Video_Siswa_SMK_3_Yogya_Tantang_Guru_Begini_Kronologinya



MENURUT KALIAN BAGAIMANAKAH KITA HARUS BERSIKAP?

KONDISI

SIKAP ANDA

1. Orang yang selalu merasa ingin dikagumi
2. Mengalah untuk kehendak orang lain
3. Perilaku narsisme
4. Lapang dada ketika dipandang rendah/sebelah mata



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap rendah hati lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA





SOLO
BERSIMFONI

EWUH PAKEWUH

(SALING MENGHORMATI)

Thanks!

ATAS KRITIKAN ANDA



"AJA MBEDAKAKE MARANG SAPADHA-PADHA"

APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL HAL DIBAWAH INI?

Saya menghargai pendapat teman

SS

S

CS

TS

Saya menerima saran dan nasihat dari guru dan teman

SS

S

CS

TS

Saya bersikap hormat pada seluruh warga sekolah

SS

S

CS

TS

Saya memberi salam setiap bertemu teman

SS

S

CS

TS

Saya bersikap ramah kepada semua warga sekolah

SS

S

CS

TS

Saya menghormati keputusan yang diambil oleh teman saya

SS

S

CS

TS

KETERANGAN

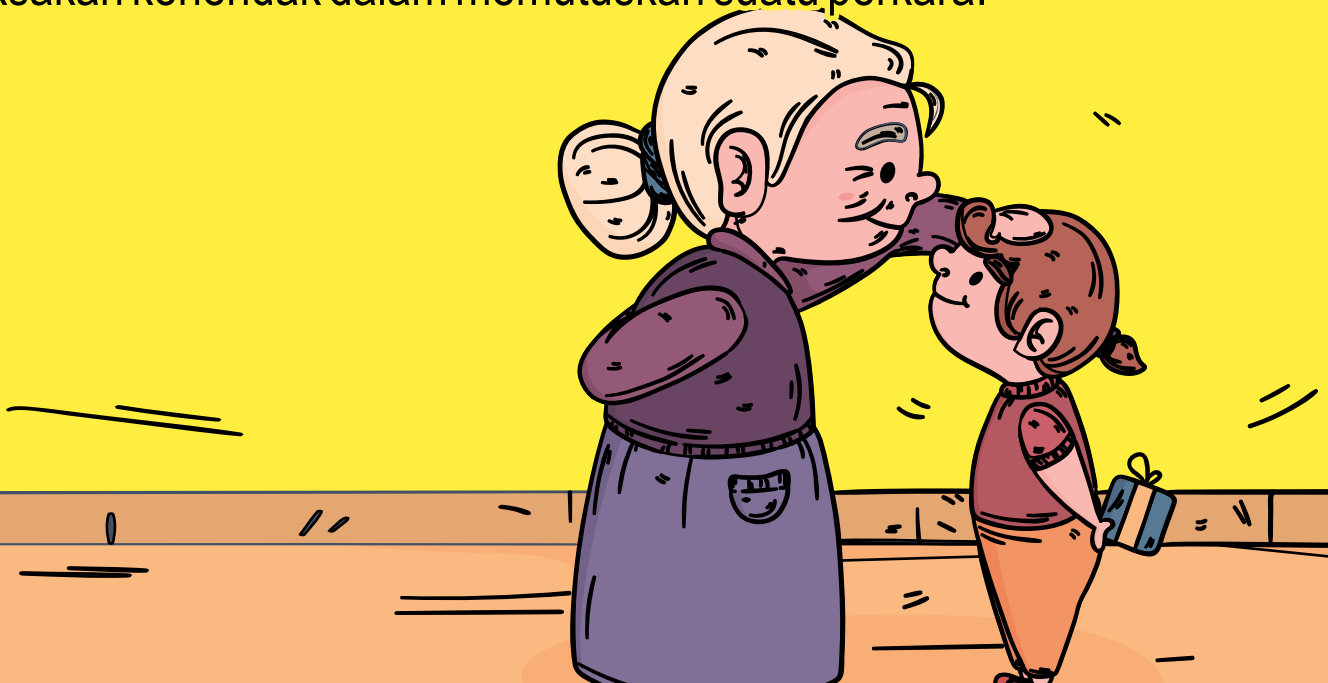
SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU

berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

PENGERTIAN EWUH PAKEWUH

Ewuh pakewuh berkaitan dengan perilaku kesopanan seseorang (Geertz:1961). Bagi orang Jawa tolak ukur kesopanan dilihat dari keengganannya melakukan penolakan seperti mengatakan “tidak” pada perintah atau permintaan seseorang. Ewuh pakewuh biasanya muncul karena kedekatan individu, maksudnya sudah mengenal atau pernah menerima suatu kebaikan dari orang lain sehingga bagi individu itu akan sulit untuk menolak atau mengabaikan permintaan orang tersebut (Tobing:2010). Sikap ewuh pakewuh kebanyakan dialami oleh orang yang lebih muda terhadap orang yang lebih tua.

Pada pengertian lain, ewuh pakewuh bisa didefinisikan sebagai sikap sungkan atau rasa segan serta menjunjung tinggi rasa hormat (Soeharjon:2011). Tobing (2010) juga menjelaskan ewuh pakewuh sebagai salah satu nilai dalam masyarakat Jawa mempunyai beberapa prinsip yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Prinsip ini sesuai dengan sila ke tiga Persatuan Indonesia dan sila ke empat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan. Saling menghargai di dalam hidup bermasyarakat akan membawa kerukunan, ketenangan, dan perdamaian sehingga membawa persatuan. Saling menghargai juga berarti saling mendengarkan pendapat, tidak memaksakan kehendak dalam memutuskan suatu perkara.



CIRI CIRI SIFAT EWUH PAKEWUH DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Saling pengertian, menghargai,
dan menghormati perbedaan
yang terjadi di dalam kelas

Tidak mengolok-olok dan
memberikan gelar yang baik
kepada teman
(Bullying)

Selalu mengutamakan
kepentingan bersama diatas
kepentingan pribadi

Segan untuk meminta
pertolongan kepada orang
yang belum memiliki
hubungan erat

Tidak ingin membuat
teman kecewa

Dapat menerima kemenangan
dan memberikan selamat
pada lawan bertanding

Memberikan salam
terhadap guru



MARI BERMAIN YUKS

1. Peserta membaca materi dan mengerti tentang materi.
2. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Kelompok membuat puisi dengan tema sikap saling menghormati antar umat beragama, menghormati orang yang lebih tua, menghormati suku bangsa, menghormati status sosia

Intruksi:

- a. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok yang terdiri dari 3 orang
 - b. Masing-masing kelompok membuat puisi sesuai dengan tema yang ditentukan
 - c. Masing-masing perwakilan kelompok membacakan puisinya di depan kelas
 - d. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan atas puisi dari kelompok lain
 - e. Fasilitator dan peserta secara bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai yang diperoleh dari puisi tersebut
 - f. Kelompok dengan puisi terbaik akan ditampilkan di mading dana tau social media sekolah
3. Peserta diberikan kasus mengenai nilai saling menghormati/ ewuh pakewuh. Peserta diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



DILARANG MEROKOK DI KELAS, SISWA SMP TANTANG GURU BERKELAH

Liputan6.com, Gresik – AA (15), siswa kelas IX salah satu SMP di Gresik, Jawa Timur, didugatelah melakukan pengancaman dengan menantang berkelahi N (30), guru mata pelajaran IPS. Peristiwa tersebut terekam dalam sebuah video berdurasi 25 detik. Siswa yang mengenakan topi berwarna hitam tersebut tidak terima kepada sang guru lantaran telah ditegur tidak boleh merokok di dalam kelas. "Iya benar, permasalahan terjadi minggu lalu pada Sabtu, 2 Februari 2019," tutur Kapolres Gresik AKBP Wahyu Sri Bintoro, Minggu, 10 Februari 2019. Kapolres mengatakan bahwa anggota Polsek Wringinanom telah meminta keterangan terhadap guru honorer yang menjadi korban siswanya itu. "Kami telah memanggil guru honorer terkait persekusi yang dilakukan siswa sekolah di Gresik dalam video yang tersebar di media sosial," katanya. Kapolres menyampaikan, usai meminta keterangan kepada guru honorer tersebut, polisi juga akan melakukan pemanggilan terhadap siswa yang melakukan tindakan tidak terpuji itu. "Nanti kami panggil siswanya karena kemarin libur," ucapnya. Guru yang mengenakan kemeja lengan pendek tersebut tampak hanya diam saja sambil mengamati tingkah tak terpuji muridnya tersebut. Tidak itu saja, ketika si siswa duduk di atas meja sambil merokok, guru tersebut mendatangi dengan maksud melarangnya. Namun, si siswa justru tidak terima dan kembali menantang sang guru. Si siswa makin melunjak kelakuannya memegang leher sang guru sambil mendorongnya dengan mengayun-ayunkan tangan seraya akan memukul.

Sumber: <https://www.liputan6.com/regional/read/3891860/dilarang-merokok-d-kelas-siswa-smp-tantang-guru-berkelahi>



BRAINSTORMING PERILAKU

Silahkan kemukakan pendapat anda tentang kasus dibawah ini

KONDISI

1. Tempat ibadah berdekatan antara masjid gereja, dan Pura
2. Meremehkan kemampuan teman yang mengajukan diri menjadi ketua osis
3. Memberikan kesempatan yang sama bagi teman penyandang disabilitas
4. Semakin tinggi status sosial teman maka orang lain akan memperlakukannya secara khusus

SIKAP ANDA



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap saling menghormati lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA





SOLO
BERSIMFONI

PANGERTEN

(SALING MENGHARGAI)



**AJA MBEDAKAKE MARANG
SEPADHA PADHA**

Saya menghargai pendapat orang lain

SS

S

CS

TS

Saya menerima kritikan yang positif dan negatif dalam belajar

SS

S

CS

TS

Saya menghargai perbedaan orang lain

SS

S

CS

TS

Saya mendengarkan teman lain yang sedang berbicara di depan kelas

SS

S

CS

TS

Saya ingin belajar satu kelompok dengan semua teman

SS

S

CS

TS

Saya berteman dengan siapapun

SS

S

CS

TS

KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU
berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban



PENGERTIAN PANGERTEN

Pangerten merupakan hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat dalam budaya Jawa. Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengertian atau peka akan kondisi sesama. Pangerten merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari diri kita sebagai

manusia.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai perbedaan. Masyarakat bersifat heterogen karena berbagai macam ras, agama dan budaya membuat setiap anggota masyarakat dituntut untuk dapat hidup dengan orang lain yang memiliki perbedaan tersebut. Perbedaan yang ada di dalam masyarakat hendaknya dipandang sebagai rahmat Tuhan yang harus disyukuri. Perbedaan yang ada pada diri kita maupun orang lain dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan diri. Hal semacam ini hanya mungkin terjadi apabila tiap-tiap manusia memiliki sikap saling menghargai satu sama lain.

Emory Bogardus (1989) menyatakan bahwa Sikap adalah suatu kecenderungan bertindak kearah atau menolak suatu faktor lingkungan.

Dalam ilmu bahasa, menghargai berarti memberi, menilai, menghormati, memedulikan, memandang penting (bermanfaat/berguna). Menghargai orang lain berarti memedulikan hak asasi orang lain selain hak asasi pribadi. Dapat disimpulkan bahwa sikap menghargai adalah perilaku seseorang untuk bereaksi dalam menghormati atau memandang penting orang lain.

Pentingnya menjalankan hidup penuh toleransi ditengah-tengah kemajemukan, serta mau mendengar dan menerima pendapat orang lain lalu mempertimbangkannya secara cermat. Jika dirasa pendapat orang tersebut lebih tepat, benar, mendasar, sementara pendapat kita sendiri tidak demikian, maka hendaknya mengakui dan menerimanya dengan lapang dada, apalagi pendapat tersebut didukung dengan fakta dan bukti yang kuat, sehingga tidak ada alasannya bagi kita untuk tidak menerima argumentasi tersebut, disinilah dibutuhkan kebesaran hati untuk menerima pendapat orang lain. Konsep pangerten ini berbeda dengan konsep tepa slira dan ewuh pakewuh. Meskipun serupa, konsep pangerten ini memiliki karakteristik yang lebih membumi, tulus, dan tidak mengharapkan timbal balik.

Sama seperti sikap saling menghormati, sikap saling menghargai ini juga akan membawa pada persatuan bangsa yang terdapat pada sila ke tiga. Saling menghargai di dalam hidup bermasyarakat akan membawa kerukunan, ketenangan, dan perdamaian. Maka dari itu sangat penting untuk dapat saling menghargai serta memahami perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat agar bangsa ini tidak mudah terpecah belah oleh adanya perbedaan-perbedaan.



CIRI CIRI PANGERTEN

01

Mengikuti proses pembelajaran dengan baik

02

Menyimak penjelasan guru dengan seksama

03

Tidak memotong pembicaraan teman

04

Memberikan masukan, kritik, atau sanggahan dengan menggunakan bahasa yang sopan

05

Memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan teman

06

Tidak mencela, menghina, atau meremehkan teman

07

Memahami bahwa teman memiliki pemahaman yang berbeda berdasarkan perspektifnya masing-masing



MARI BERMAIN YUK!!

1. Peserta membaca materi dan memahami pengertian pangerten.
2. Peserta diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang
3. Setiap kelompok ditugaskan membuat sebuah kliping mengenai kasus-kasus tentang “Saling Menghargai”. Selanjutnya setiap kasus harus diberikan komentar.
4. Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas dengan memaparkan salah satu kasus yang dipilih.
5. Fasilitator dan peserta secara bersama membuat kesimpulan mengenai nilai “Saling Menghargai” berdasarkan kasus yang telah dipaparkan.
6. Peserta diberikan kasus mengenai nilai saling menghargai/pengerten. Peserta diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



KISAH JEMAAH SHALAT DI SEKOLAH KATOLIK INI BUKTI INDAHNYA TOLERANSI

Brilio.net - Meski sempat dihebohkan dengan isu-isu agama yang berusaha memecah belah masyarakat Indonesia. Namun rupanya masih banyak yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Seperti halnya kisah seorang pria yang satu ini, di mana ia dan beberapa orang lainnya tetap melaksanakan salat di sebuah ruangan di sekolah Katolik di Surabaya. Pria bernama Imam Syafii ini kemudian membagikan pengalamannya tersebut pada akun Facebook miliknya.

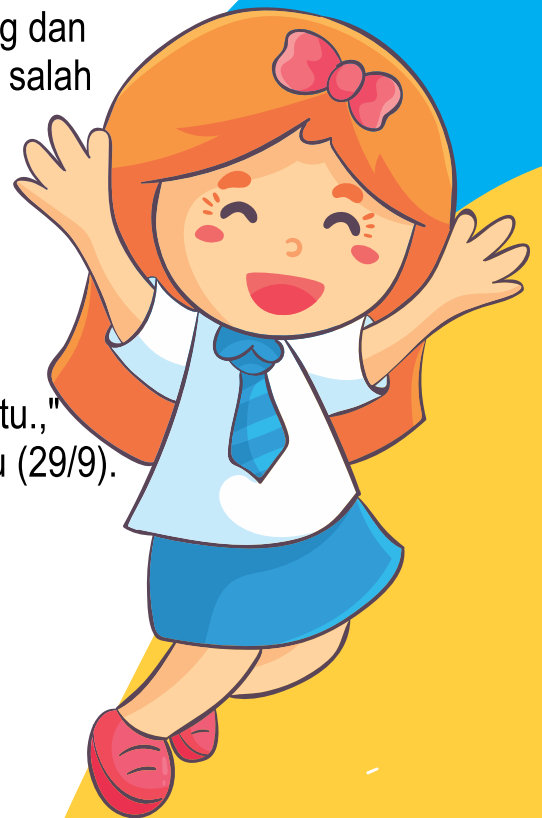
Dari cerita yang diunggah pada Rabu (26/9) kemarin, diketahui bahwa saat itu ia dan beberapa rekannya diundang rapat persiapan festival ekstrakurikuler SMA sederajat se-Surabaya di SMA Katholik St Louis. Lalu ketika rapat yang dihadiri para kepala sekolah itu memasuki waktu istirahat, ia dan beberapa rekannya ini hendak makan siang serta melaksanakan salat zuhur.

Imam mengungkapkan jika saat itu, pihak sekolah sudah menyediakan tempat salat di salah satu ruangan yang nyaman. Namun ketika mereka mulai mengambil air wudu, rupanya pihak sekolah terlihat dengan tergesa-gesa berusaha mencopot salib yang terpasang di dinding ruangan tersebut.

Melihat hal itu, Imam langsung meminta pihak sekolah untuk tidak mencopot salib yang ada di ruang tersebut. Kemudian, Imam dan beberapa rekannya ini melanjutkan ibadah salat zuhur dengan khusyuk di ruangan itu.

Indahnya Toleransi: Tadi pagi saya diundang rapat persiapan festival ekstrakurikuler SMA sederajat se-Surabaya di SMA Katholik St Louis.

Rapat yang dihadiri para kasek itu break untuk makan siang dan salat dhuhur. Kami yang muslim disediakan tempat salat di salah satu ruangan yang nyaman. Pihak SMAK St Louis terlihat tergopoh gopoh berusaha mencopot salib yang terpasang di dinding ketika kami mulai mengambil wudlu. "Gak papa. Gak usah dicopot salibnya. Gusti Allah ada di mana pun. Termasuk di sekolah ini," kata saya kepada pihak sekolah St Louis. Kami pun tetap bisa menegakkan salat dengan khusyuk di tempat saudara kami yang berbeda keyakinan itu.,"
tulis Imam pada unggahannya yang dikutip brilio.net, Sabtu (29/9).



Unggahan yang sudah disukai lebih dari 22 ribu orang ini sontak menuai beragam komentar warganet. Tidak sedikit yang memuji aksi toleransi yang dilakukan Imam tersebut. Beberapa warganet juga ada yang ikut merasa terharu dan bangga atas aksinya itu.

"indah nya toleransi antar umat beragama teruskan bgni....," komentar akun Budi Santoso. "Bukti indah nya dari perbedaan keyakinan Di Indonesia, dimata sabg Khalil Kita semua Sama bro,"ungkap akun Asef Saepudin.

"Toleransi, Bhineka Tinggal Ika, inilah yg dulu diperjuangkan para pendiri bangsa kita, dasar yg kuat jangan dihancurkan oleh kepentingan golongan ttu, Indah nya perbedaan dlm saling menghargai. GBUs," ujar akun Tiana Cristy.

"Subhanallah... itu benar sekali Allah itu ada dimana2 bahkan lebih dekat dari urat nadi kita sekalipun... Adeeeemmmm hati ini ngeliat foto ini....," tulis akun Lucyane Suseno.

"Terharu, salam hormat Pak Imam Syafii....," komentar akun Mariaanna Sundari.

"Terimakasih pak imam syafii atas statusnya.. Semoga bisa menjadi contoh dan semangat toleransi itu sangat indah #SaveBhineka," tulis akun Daniel Yukkii.

Sumber: <https://www.brilio.net/wow/kisah-jemaah-salat-di-sekolah-katolik-ini-bukti-indahnya-toleransi-1809296.html>



BRAINSTORMING PERILAKU

Silahkan kemukakan pendapat anda tentang kasus dibawah ini

KONDISI

SIKAP ANDA

1. Mendengarkan lawan bicara dengan baik
2. Memaksakan kehendak kepada orang lain
3. Menyindir perilaku orang lain
4. Selalu mengganggu privasi orang lain



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap saling menghargai lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA



SOLO
BERSIMFONI

ANDHAP ASOR (RENDAH HATI)



Apakah kamu melakukan hal-hal ini

Saya selalu menepati janji

SS

S

CS

TS

Saya menghargai hasil
pekerjaan teman satu kelompok

SS

S

CS

TS

Saya selalu mengerjakan piket

SS

S

CS

TS

Saya tidak suka memaafkan
kesalahan orang lain

SS

S

CS

TS

Saya tidak peduli dengan
kesulitan yang dihadapi
teman saya

SS

S

CS

TS

Saya tidak suka bekerja
kelompok dengan teman

SS

S

CS

TS

KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU

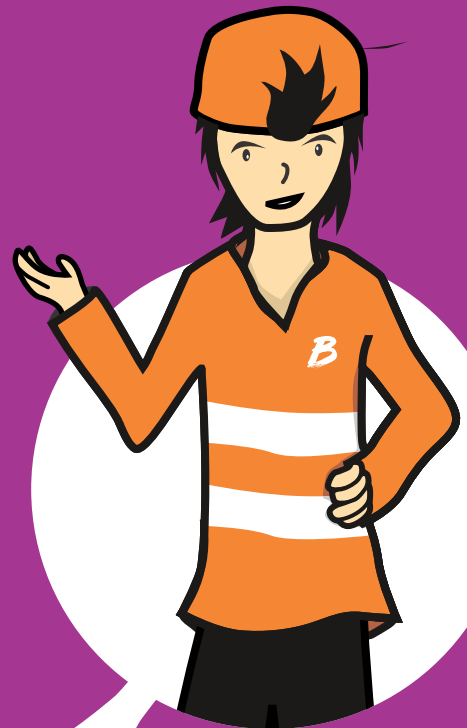
berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

**PENGERTIAN
ANDHAP ASOR**

Andhap asor berarti rendah hati bukan rendah diri. Sikap andhap asor adalah sikap seseorang yang tidak membedakan golongan, pangkat, kedudukan, atau kekayaan. Orang yang bersikap andhap asor tidak mau menonjolkan diri meskipun sebenarnya ia memiliki kemampuan. Orang Jawa sangat mengutamakan sifat andhap asor bila berhubungan dengan orang lain. Orang yang bersikap andhap asor akan ditinggikan atau dihormati oleh orang lain. Sebaliknya orang yang merendahkan orang lain dan tidak menunjukkan rasa hormat kepada orang lain baik dalam bertutur kata maupun bertindak akan dianggap tinggi hati.

**MANFAAT
ANDHAP ASOR**

Sikap andhap asor saat ini sudah mulai langka dan sulit ditemukan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Walaupun sebenarnya masih ada atau diajarkan namun karena memiliki porsi kecil bahkan terkadang hanya sebagai formalitas dalam format penilaian. Sikap andhap asor merupakan bagian penting untuk melestarikan budaya bangsa yang luhur yakni pembentuk moral, perilaku, perangai, tabiat serta akhlaq yang baik dan bijak berdasarkan paduan akal dan perasaan yang baik juga terpuji bahkan menghindarkan diri dari perilaku tercela dan buruk. Pentingnya sikap andhap asor bagi kita dan generasi penerus adalah supaya budaya dan tradisi tetap dijunjung tinggi untuk kebaikan hidup bersama. Jika sikap ini disadari dan dipahami oleh masyarakat yang kemudian ditiru oleh generasi penerus, maka tidak akan lagi krisis moral dalam negara kita ini. Berbicara memang lebih mudah daripada melakukannya.



KARAKTERISTIK SIKAP ANDHAP ASOR

Manusia adalah makhluk social dimana ia membutuhkan bersosialisasi dengan orang lain. Sikap andhap asor diperlukan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh orang yang andhap asor antara lain:

01

Berbahasa yang baik serta sopan ketika berbicara dengan orang lain. Menekankan tata krama, berbicara dengan nada yang baik dan kata-kata yang enak didengar serta dapat menyesuaikan kondisi dan situasi pembicaraan dan lawan bicara.

02

Jujur dan dapat dipercaya. Menjadi orang jujur memang tidak mudah karena terkadang beberapa orang tidak suka karena merugikan mereka. Kejujuran dapat membuat orang menjadi saling percaya dan meminimalisir konflik sehingga keharmonisan akan terjaga.

03

Mampu mengendalikan emosi atau perasaannya sehingga tidak akan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan. Sikap ini juga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih rukun dengan lingkungan sekitarnya.



MARI BERMAIN YUK

1. Peserta membaca dan memahami tentang andhap asor

2. Peserta bermain peran.

Intruksi:

- Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok secara heterogen
- Fasilitator membagi jalan cerita pada masing-masing kelompok. Jalan ceritanya terdiri dari: mencontek dikelas, berbohong demi kebaikan, tidak menepati janji
- Peserta membuat pertunjukkan sesuai dengan jalan cerita kelompok masing-masing
- Masing-masing kelompok memberikan tanggapan atas pertunjukkan kelompok lain
- Fasilitator dan peserta secara bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai yang diperoleh dari pertunjukkan tersebut.

3. Peserta diberi kasus kemudian diminta pendapatnya mengenai kasus tersebut.

(sambungan di halaman selanjutnya)



HILANGNYA SOPAN SANTUN SISWA

Masih hangat diperbincangkan sebuah video viral baru-baru ini mengenai pengeroyokan seorang guru di SMK N 3 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Siswa yang terlihat di sebuah video tampak sedang mengeroyok seorang guru yang sedang mengajar. Video yang sudah menyebar tersebut mendapat sorotan dari seluruh masyarakat yang menontonnya. Ketika menonton video viral pengeroyokan ada beberapa pertanyaan yang muncul, bagaimana bisa seorang siswa mengeroyok guru yang sedang mengajar? Apakah siswa tidak diajarkan sopan santun terhadap guru? Dianggap apa seorang guru oleh siswa jaman sekarang ini?

Padahal Indonesia telah dikenal luas di mata dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi budaya, keramahan, dan sopan santun. Nilai kebudayaan Indonesia yang menjunjung sikap persaudaraan, saling menghormati, dan menghargai sangatlah kental. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia semakin hilang. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung kehilangan etika atau sopan santun terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru, bahkan terhadap orang tua. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang patut dihormati dan disegani.

Joko Widodo, Presiden RI menyampaikan bahwa yang paling penting adalah menumbuhkan nilai kesantunan, tata krama, karena dalam sekian tahun kita kehilangan nilai-nilai itu. Mulai berkurangnya kebiasaan saling mengejek dan menghina. Karena nilai-nilai Indonesia adalah keramahan bukan nilai-nilai yang saling melotot dan mencemooh.

halaman selanjutnya



Dengan adanya perkembangan jaman saat ini banyak anak-anak yang kurang bahkan tidak sopan terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua dan dihormati. Seperti kasus yang dicontohkan di atas tadi bahwa siswa yang mengeroyok atau melawan guru pada saat pembelajaran di kelas. Dalam hal tersebut maka banyak anak remaja khususnya siswa yang lebih dimanja sehingga anak-anak mudah melakukan pelanggaran tata tertib atau pelanggaran yang lainnya.

Secara tidak langsung kita sebagai bangsa Indonesia kita kurang sikap sopan santun dan bertatakrama maka jati diri kita sebagai bangsa Indonesia kian luntur bahkan hilang sikap sopan santun di Indonesia. Ini akan menjadi masalah besar yang timbul dari hal sepele, seharusnya sopan santun telah diajarkan sejak kecil oleh para orang tua namun justru remaja-remaja sekarang hilang akan sikap sopan santun.

Seharusnya kita harus sopan dimanapun dan kapanpun. Apalagi di Indonesia memang budayanya sangat terkenal ramah dan sopan. Sopan santun merupakan kepribadian dari masyarakat bangsa Indonesia. Walaupun kadar kesopanan itu tidak sama, menyesuaikan lingkungan tempat dimana kita berada namun sopan santun tidak boleh hilang. Harus tetap dilakukan karena sopan santun merupakan jati diri orang Indonesia itu sendiri.

halaman selanjutnya



Dalam kondisi sekarang ada faktor eksternal yang terealisasi secara realita kebudayaan yang terus berubah-ubah karena banyaknya budaya barat yang masuk yang akan mempersulit mempertahankan sopan santun dimanapun dan kapanpun. Selain tidak sopan terhadap guru, bahwa remaja jaman sekarang juga ada yang tidak sopan dengan orang tuanya dengan cara ketika memanggil itu menyebut nama orang langsung. Ada lagi dari cara berpakaian anak-anak muda jaman sekarang yang kebarat-baratan dengan meniru budaya barat yang memang kurang cocok untuk di Indonesia yang lebih condong ke budaya timur

Adapun faktor internal yang memperngaruhi hilangnya sopan santun siswa Indonesia itu pada diri siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, tempat nongkrong, lingkungan sekolah, ataupun media massa. Pengetahuan sopan santun yang memang kurang dari orang tua dan tidaknya mendengarkan pelajaran di kelas sehingga siswa minim sekali pengetahuan tentang sopan santun juga memicu hilangnya budaya sopan santun di Indonesia. Cara berpakaian yang sopan juga kurang diperhatikan oleh siswa atau remaja masa kini, seharusnya keadaan seperti ini jangan sampai terjadi.

Melihat kondisi demikian, lebih baik jika orang tua ikut berperan dalam pembentukan etika pada anak. Dan orang tua dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Membelajarkan anak tidak dapat dilakukan dalam satu hari, namun proses demi proses sehingga menghasilkan penerus bangsa yang paham akan budaya, tatakrama, dan sopan santun.



halaman selanjutnya

Pendidikan karakter di sekolah dapat dijadikan sebagai pendidikan sopan santun terhadap anak. Karena pendidikan karakter banyak dikaitkan dengan pendidikan budi pekerti, ahlak mulia, moral, bahkan dapat membantu norma kesopanan pada anak. Melalui Pendidikan karakter diharapkan anak dapat bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Pendidikan Bahasa Jawa untuk remaja atau siswa daerah Jawa dapat diterapkan sebagai sarana membelajarkan anak untuk lebih mengerti sopan santun karena dalam pembelajaran Bahasa Jawa juga diajarkan bagaimana dalam bertutur yang sopan. Seharusnya dalam pelajaran Bahasa Jawa pengajaran tentang kebudayaan jawa yang berkaitan dengan budi pekerti dan kepribadian. Ada praktik dalam pembelajaran mengenai sopan santun yang harus diterapkan siswa setiap harinya sebagai solusi untuk tetap melestarikan budaya sopan santun di Indonesia. Misalnya unggah-ungguh dalam berbicara.

Sumber: <https://news.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>



BRAINSTORMING PERILAKU

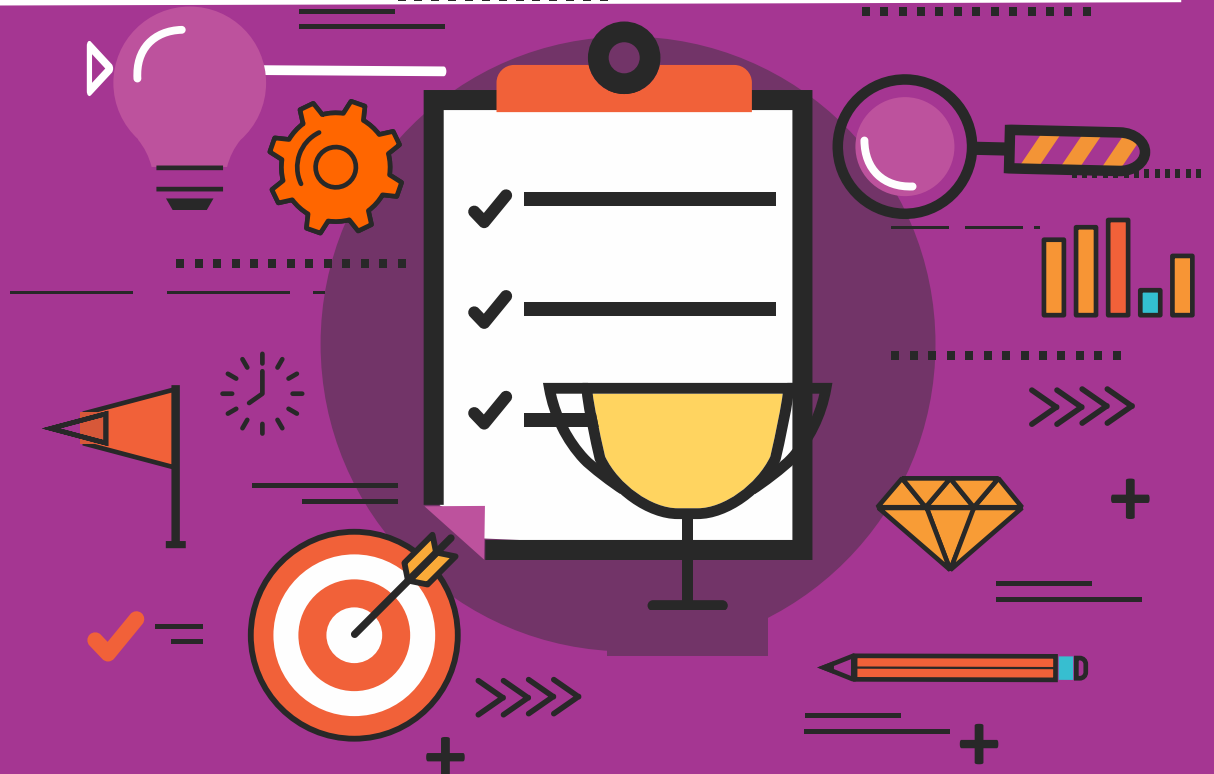
Silahkan kemukakan pendapat anda tentang kasus dibawah ini

KONDISI

1. Tidak menjaga tutur kata ditempat suci
2. Melanggar norma sosial
3. Mengganggu ibadah agama lain
4. Memamerkan kekayaan secara berlebihan

SIKAP ANDA

+



SHARING PENGALAMAN PRIBADI

Tuliskan kasus yang pernah anda alami atau anda lihat yang berkaitan dengan sikap rendah hati lalu identifikasi kasus tersebut!

KONDISI	SIKAP ANDA	SIKAP YANG SEHARUSNYA



SOLO
BERSIMFONI

TEPA SELIRA

Tenggang Rasa



*Urip iku kudu gelem
tepa selira*

Saya peduli terhadap lingkungan dan orang lain

SS

S

CS

TS

Saya berperilaku sopan kepada orang lain

SS

S

CS

TS

Saya menghormati dan menghargai teman

SS

S

CS

TS



APAKAH KAMU MELAKUKAN HAL-HAL INI?

Saya membantu orang lain yang terkena musibah

SS

S

CS

TS

Saya menerima kelebihan dan kekurangan orang lain

SS

S

CS

TS

Saya mengendalikan ucapan, sikap dan tingkah laku

SS

S

CS

TS

KETERANGAN

SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU CS = CUKUP SETUJU TS = TIDAK SETUJU
berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban

Pengertian Tepa Selira

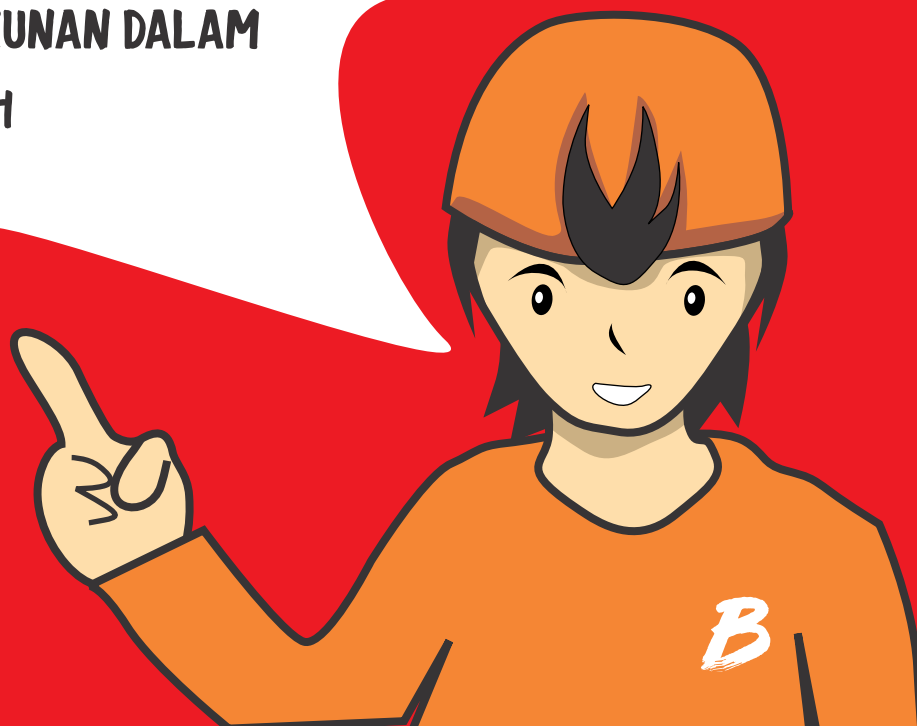


Dalam kamus Bratakesawa tepa selira adalah konsep masyarakat Jawa untuk berperilaku yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan diterima atau dirasakan oleh orang lain (Darminta, 1980). Dalam Bahasa Indonesia, tepa selira dapat diartikan sebagai tenggang rasa. Tepa selira adalah cerminan diri, contohnya kalau kita tahu dicubit itu terasa sakit maka janganlah mencubit orang lain.

Konsep tepa selira memiliki persamaan dengan konsep tenggang rasa. Sikap tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain (Budiyo & Feriandi, 2017). Setiap orang harus bisa bergaul dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Dengan sikap tenggang rasa, kita bisa merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Sikap tenggang rasa merupakan sikap yang memiliki nilai budi pekerti yang baik. Ketika memiliki sikap tenggang rasa ini, kita bisa menempatkan diri pada lingkungan pergaulan dengan benar sehingga tercipta suasana yang rukun, harmonis, serasi, selaras, dan seimbang. Seperti diungkapkan Rahadi & Suwarna (2014) bahwa prinsip tepa selira berkaitan dengan bagaimana cara penyampaian tuturan atau perkataan dapat diterima oleh orang lain tanpa memaksakan kehendak. Sikap ini juga tercermin di dalam Pancasila sila yang ke tiga, yaitu Persatuan Indonesia. Dengan demikian, orang yang mempunyai tepa selira tidak akan bertindak cepat-cepat mengambil kesimpulan untuk menyalahkan orang lain, karena dapat menghormati pendapat dari orang lain (Budiyo & Feriandi, 2017).

MANFAAT DALAM MENERAPKAN SIFAT TENGGANG RASA

- 1. MENUMBUHKAN RASA KASIH SAYANG DAN KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA TEMAN**
- 2. MENCIPTAKAN SUASANA YANG AMAN DAN TENTRAM DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH**
- 3. MEMPERERAT RASA KEKELUARGAAN DAN KEAKRABAN ANTAR SESAMA TEMAN SEHINGGA AKAN MELAHIRKAN SUATU MASYARAKAT YANG ADIL DAN MAKMUR YANG BERDASARKAN PANCASILA**
- 4. MEMUPUK RASA TANGGUNG JAWAB PADA DIRI SENDIRI UNTUK MELINDUNGI DAN MEMBANTU SATU SAMA LAINNYA**
- 5. MEMUPUK RASA KEBERSAMAAN SEHINGGA DAPAT MENCIPTAKAN SUATU KERUKUNAN DALAM KEHIDUPAN WARGA SEKOLAH**



**Dalam pergaulan di lingkungan,
sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam hal:**

1 Menghormati hak teman,
misalnya memberikan hak kepada
teman dalam menyampaikan pendapat
selama diskusi.

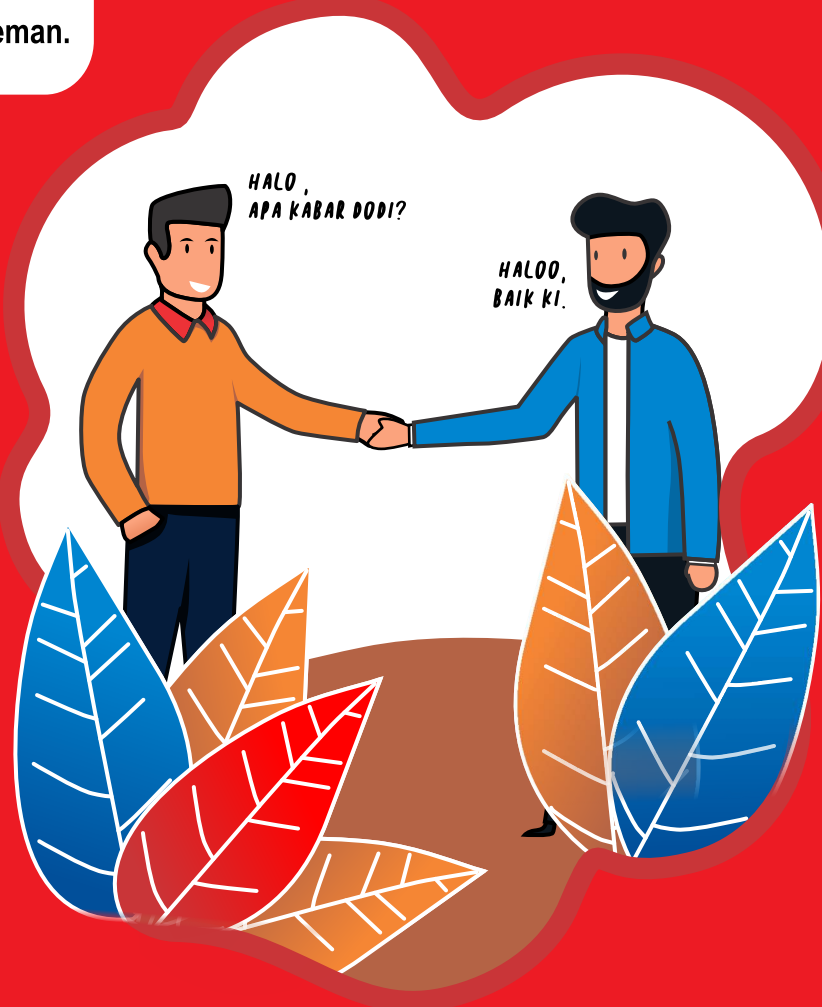
2 Rela membantu teman
yang mengalami musibah

3
Menjenguk teman yang
sedang sakit

Mau mengendalikan sikap,
perbuatan, dan tutur kata yang dapat
menyinggung atau melukai perasaan teman.

4

**Sikap tenggang rasa
merupakan suatu sikap yang
sangat perlu untuk
dikembangkan dalam
kehidupan, baik di keluarga,
masyarakat, bangsa dan
negara. Jika sikap tenggang
rasa senantiasa
dikembangkan dalam hidup
sehari-hari maka akan
memberikan manfaat bagi diri
sendiri maupun orang lain.**



CIRI CIRI TEPA SELIRA

**SALING MENGHORMATI TEMAN
YANG BERBEDA AGAMA**

**TIDAK BERSIKAP SOMBONG
DAN MEMAMERKAN KEKAYAAN
YANG DIMILIKI KEPADA TEMAN
LAINNYA**

**TIDAK MEMBEDA-BEDAKAN
SERTA MAU BERGAUL DENGAN
SIAPA SAJA YANG BERBEDA LATAR
BELAKANG SUKU, RAS, AGAMA,
MAUPUN PENDIDIKAN**

**HIDUP RUKUN DAN DAMAI
ANTAR SESAMA TEMAN**

**MENGHARGAI PERSAMAAN DERAJAT,
HARKAT, DAN MARTABAT SETIAP
TEMAN SEKOLAH**

**MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA
TEMAN UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH
SESUAI DENGAN KEPERCAYAAN
YANG DIANUTNYA**



AKIBAT TIDAK MENERAPKAN SIFAT TENGGANG RASA

1. **TUMBUHNYA RASA INDIVIDUALISME YANG TINGGI SEHINGGA SENANTIASA LEBIH MEMENTINGKAN KEPENTINGAN DIRINYA SENDIRI DARI PADA KEPENTINGAN BERSAMA**
2. **BANYAK TERJADI PERBEDAAN KEPENTINGAN ANTAR SESAMA PELAJAR YANG DAPAT MENYEBABKAN TERJADINYA KONFLIK BAHKAN RETAKNYA HUBUNGAN PERTEMANAN**
3. **DIKUCILKAN DALAM PERGAULAN DI SEKOLAH PENYEBABNYA ADALAH TIDAK MAMPU MENGHARGAI DAN MENGHORMATI PERASAAN ORANG LAIN SEHINGGA BANYAK ORANG YANG TIDAK SENANG BERGAUL DENGANNYA**
4. **TIDAK MEMILIKI RASA TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS DAN KEWAJIBANNYA MISALNYA TUGAS KELOMPOK**
5. **TIDAK MEMILIKI RASA KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA TEMAN YANG SEDANG MEMERLUKAN BANTUAN**
6. **TIDAK AKAN PERNAH TERCIPTA KERUKUNAN DALAM KEHIDUPAN BERSEKOLAH YANG SERASI SELARAS DAN SEIMBANG ANTAR SESAMA**



MARI BERMAIN YUK!

1. Siswa membaca materi mengenai nilai yang terdapat di dalam modul
2. Siswa bermain peran:

Intruksi:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen
 - b. Guru membagi jalan cerita pada masing-masing kelompok. Jalan ceritanya terdiri dari: Musyawarah, kerukunan umat beragama, diskusi kelompok
 - c. Siswa membuat pertunjukkan di depan kelas sesuai dengan jalan cerita kelompok masing-masing
 - d. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan atas pertunjukkan kelompok lain
 - e. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai yang diperoleh dari pertunjukkan tersebut
3. Masing-masing siswa diberikan kasus mengenai nilai tenggang rasa. Siswa diminta menuliskan pendapatnya mengenai kasus tersebut

(sambungan di halaman selanjutnya)



SISWI SMA DIKEROYOK TEMANNYA DI LUWU, KORBAN LAPOR POLISI

Luwu, Kompas.com – Sebuah video yang berisi perkelahian antar siswi beredar luas di media sosial Facebook dan menghebohkan warga di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Video kekerasan tersebut dilakoni oleh empat orang siswi yang diduga berasal dari SMA Negeri 7 Luwu. Dalam video tersebut, dua orang siswi sedang berkelahi lalu dibantu oleh seorang temannya. Tak lama kemudian datang seorang siswi berpakaian pramuka berupaya melepas kalung yang dikenakan pada leher korban.

Video yang berdurasi 3 menit 17 detik tersebut diunggah oleh akun Facebook bernama Marwah Shop pada Sabtu (16/2/2019). Dalam postingannya, Marwah Shop menuliskan statusnya yang disertai emoticon menangis. “Memang anak desa tapi tidak sewajarnya ko kasih begini sepupuku, ko pukul kaya binatang,” tulisnya. Postingan Marwah Shop tersebut mendapat berbagai tanggapan dari netizen dengan jumlah penayangan sebanyak 105.302 kali, 266 komentardan 608 kali dibagikan. Menurut Marwah, perlakuan yang menimpa adik sepupunya telah dilaporkan kepada aparat Polres Luwu. Pelaku diduga adalah kakak kelasnya di SMA Negeri 7 Luwu. “Kejadian pada hari Jumat (15/2/2019) lalu. Kakak kelasnya di SMA Negeri 7 Luwu yang pukul. Kami sudah laporkan ke polisi,” kata Marwah, Minggu (17/2/2019) saat dihubungi awak media. Kasat Reserse Kriminal Polres Luwu, AKP Faisal Syam mengatakan, kejadian tersebut terjadi pada hari Jumat (15/02/2019) pukul 17.00 Wita, di depan Pasar Lanipa, Desa Lanipa, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. “Pihak korban telah melapor dengan dasar Laporan nomor, LP / 30 / II / 2019 / Polda Sulsel / Res Luwu / SPKT tgl 16 Februari 2019 tentang tindak pidana penganiayaan. Pelapor atau korban adalah NDY (17) dan terlapor atas nama YM dan FA, selain itu kami juga telah memeriksa dua orang saksi, yakni Elmayanti (17) dan Resiharum (15),” ucapnya.

Menurut Faisal, peristiwa itu berawal saat korban, NDY, sedang berada di rumah, lalu di-chat oleh terlapor, YM, melalui pesan messenger mengajak berkelahi. Namun korban membalasnya dengan mengatakan bahwa ia hanya mau datang untuk bedamai. “Saat korban bersama 2 orang temannya menuju ke Pasar Lanipa, sesampainya di sana sudah ada terlapor YM menunggu dan menarik jilbab korban yang mengakibatkan korban terjatuh. Saat korban terjatuh, FA memegang tubuh korban dari arah belakang lalu YM langsung memukul korban dari arah depan tepat pada bagian dada sebanyak 3 kali, pada bagian leher sebanyak 1 kali. Setelah itu, YM menarik rambut korban dan pipi sebelah kanan korban, lalu FA menarik rambut korban,” ujar Faisal.

Lanjut Faisal, akibat kejadian tersebut, korban mengalami kesakitan di beberapa organ tubuh. “Korban mengalami rasa sakit pada bagian leher, kepala, dada dan luka gores pada bagian pipi sebelah kanan. Kasus ini masih kami tangani,” tuturnya.

Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2019/02/18/06154161/siswi-sma-dikeroyok-temannya-di-luwu-korban-lapor-polisi>



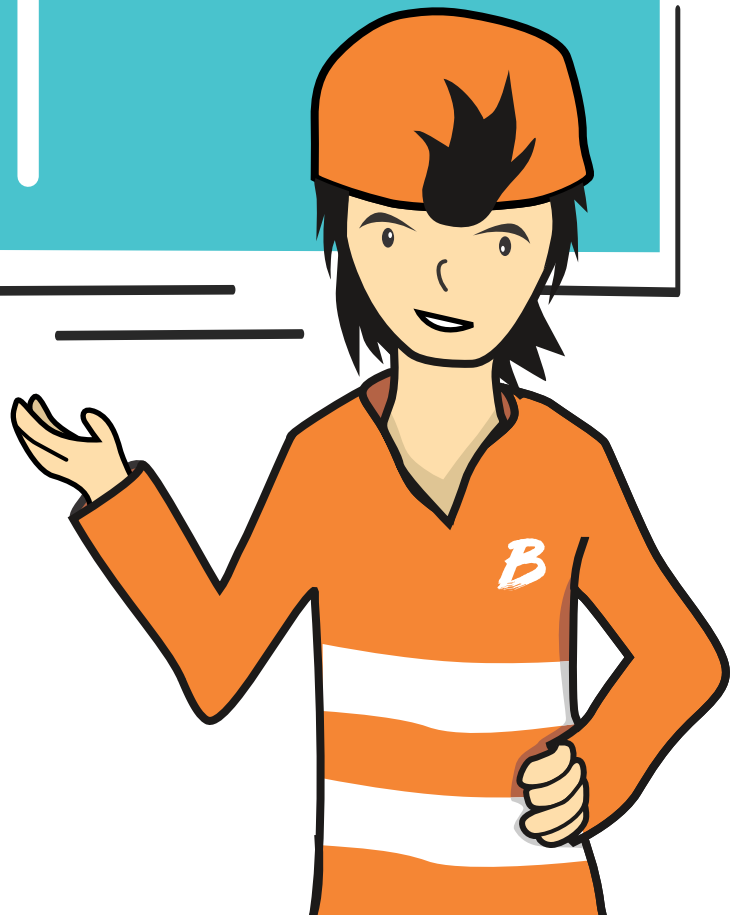
BRAINSTORMING PERILAKU

Silahkan kemukakan pendapat anda tentang kasus dibawah ini

KONDISI

1. Tono membuat keributan saat jam pelajaran sedang berlangsung
2. Menyetel musik dengan kencang saat jam pelajaran kosong sehingga mengganggu kelas lain
3. Teman saya sedang merayakan hari raya keagamaannya
Penggunaan bahasa daerah di dalam kelas yang heterogen

SIKAP ANDA



KASUS

SIKAP ANDA

SIKAP YANG SEHARUSNYA

REFERENSI

- Abdullah, I. (2000, 22 Juni). Kondisi Sosial dan Bayangan Disintegrasi Tanpa Ujung dalam Indonesia Abad XXI. Kompas.
- Baron, R.A., Byrne, D. & Brascombe, R.N. (2006). Social Psychology (11th edition). USA: Allyn & Bacon.
- Bowen, J.R. (1986). On the political construction of tradition: gotong royong in Indonesia. *The Journal of Asian Studies*, 45(3), pp. 545-561.
- Budiyono & Feriandi. (2017). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Prosiding SNBK*, Vol.1 (1).
- Ciputraceo.com. (2016, Februari 15). Gotong royong dan manfaat gotong royong bagi kehidupan. Diperoleh pada 16 Mei 2018 dari <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>
- Supriyanti, T. & Hudainah. (2003). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. (2005). Buku Pintar Budaya Jawa: Mutiara Adiluhung Orang Jawa. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Fauzi, I.A., Rafsadi, I., Sila, M.A., Sumaktoyo, N.G., Nuraniyah, N., Maarif, S., Jaffrey, S., Solahudin & Bagir, Z.A. (2017). Kebebasan, Toleransi dan Terorisme (Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia). Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Hamdi, A.Z. & Muktafi. (2017). Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia. Jakarta: Daulat Press.
- Hayat, B. (2012). Mengelola Kemajemukan Umat Beragama. Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding sebagai pemaknaan energi gotong royong terbaru. *Social Work Jurnal*, 6 (1), pp. 30-42.
- Jatirahayu, Warih. (2013). Kearifan Lokal Jawa Sebagai Basis Karakter Kepemimpinan. *Diklus*, Vol. XVII, (1).
- Khalim, S. (2011). Etika Islam Jawa Dalam Tembang "Gundul-gundul Pacul". *Jurnal Kebudayaan Jawa*, 9 (1), pp. 126-136.

- Koentjaraningrat (2000). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2008). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mussen, P.H., Bieber, S.L., Eichorn, D.H., Honzik M.P. & Meredith, W.M. (1980). Continuity and change in womens characteristics over four decades. *International Journal of Behavioral Development*. 3, pp. 333-347.
- Nuh, N.M. (2011). *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama: Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan*. Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters Uitgevers Maatschappij.
- Pranadji, T. (2009). Penguatan Lembaga Gotong Royong Dalam Prespektif SosioBudaya Bangsa: Suatu Revalitas Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah. *Forum Penelitian Agroekonomi*. 27 (1). Pp 16-27.
- Rahadi & Suwarna. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMPN 1 Banyumas. *Jurnal Lingtera*, Vol. 1 (2).
- Rahmi, D.H., Wibisono, B.H. & Setiawan, B. (2017). Rukun and gotong royong: Managing public places in an Indonesian kampung. *Public Places in Asia Pacific Cities*, 60, pp. 119-134.
- Rochmadi. (2012). *Menjadikan Nilai Budaya Gorong Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan*. Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Sari, A.M. (2015). *Menegakkan tradisi kerja bakti sebagai bentuk revitalisasi nilai gotong royong*. Departemen Pendidikan Sastra Jepang Universitas Airlangga.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Suranto. (2018). Evaluasi Program Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa yang Relevan dengan Etika Komunikasi di Sekolah. *Widya Komunika*, Vol.8, (1)
- Suseno, F.M. (1996). *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusrifa, Fitria. (2017). *Konsep Guyub Rukun Masyarakat Merapi dalam Menghadapi Gejala dan Dampak Erupsi Ditinjau dari Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.



www.solobersimfoni.org